PT BANK ARTHA GRAHA INTERNATIONAL Tbk

Laporan Keuangan
Untuk periode 30 September 2015 (Tidak di Audit) dengan Laporan Pembanding
Tanggal 31 Desember 2014 (Audit) dan 30 September 2014 (Tidak di Audit)
Dalam jutaan rupiah kecuali nilai saham

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 73

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
ASET			
K a s	2c,2d,2e,4,42	288,723	335,614
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,2e,2f, 2g,5,42	1,887,050	1,698,821
Giro pada bank lain	2c,2d,2e,2g,6	1,625,751	285,631
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,6	(338)	(310)
Giro pada bank lain - neto	42	1,625,413	285,321
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2d,2e,2h,7	420,144	596,905
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,7	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto		420,144	596,905
Surat-surat berharga	2c,2d,2e,2i,8	2,384,022	2,026,154
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,8	-	-
Surat-surat berharga - neto	42	2,384,022	2,026,154
Tagihan derivatif	2d,2j,2l,9,42	1,375	1,702
Pendapatan yang masih akan diterima	2d,2e,2w,10,42	339,512	152,784
Biaya dibayar di muka	2p,11	211,222	127,273
Kredit yang diberikan	2c,2d,2k,2ae, 12.35		
Pihak berelasi		127,658	89,792
Pihak ketiga		17,652,335	17,060,297
Jumlah kredit		17,779,993	17,150,089
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,12	(168,157)	(132,027)
Kredit yang diberikan - neto	42	17,611,836	17,018,062
Tagihan akseptasi	2c,2d,2n,13	53,048	120,023
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,13	-	-
Tagihan akseptasi - neto		53,048	120,023
Penyertaan saham	2d,2m,14	137	137
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,14	-	-
Penyertaan saham - neto	42	137	137
Aset tetap	2l,2o,15,21	823,117	800,883
Dikurangi : Akumulasi penyusutan		(119,735)	(98,999)
Aset tetap - neto		703,382	701,884
Aset pajak tangguhan	2z,33c	52,441	48,295
Agunan yang diambil alih - neto	2l,2q,16	347,405	210,231
Aset lain - lain	2d,2p,16,42	248,901	130,141
JUMLAH ASET		**26,174,611**	**23,453,347**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2c,2d,2r,17,42	60,609	31,928
Simpanan Nasabah	2c,2d,2s,2ae, 18,35,42		
Pihak berelasi		1,125,837	1,100,546
Pihak ketiga		21,204,428	18,472,996
		22,330,265	19,573,542
Simpanan dari bank lain	2c,2d,2t,19,42	29,590	156,209
Liabilitas derivatif	2d,2j,2l,9,42	-	634
Liabilitas akseptasi	2c,2d,2n,13,42	53,048	120,023
Pinjaman diterima	2d,2u,20,42	-	-
Utang pajak	2z,33a	11,517	23,751
Bunga yang masih harus dibayar	2c,2d,22,42	91,994	84,841
Liabilitas imbalan kerja	2ab,24	209,713	193,179
Liabilitas lain-lain	2c,2d,23,42	72,552	40,188
Pinjaman subordinasi	2d,2v,21,42	509,776	509,776
JUMLAH LIABILITAS		**23,369,064**	**20,734,071**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 52.310.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 13.088.274.241 saham pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014	25	1,451,228	1,451,228
Tambahan modal disetor - neto	26	416,922	416,922
Modal disetor lainnya	25	-	-
Selisih penilaian kembali aset	2ac,46		-
Saldo laba (defisit sebesar Rp 147.602 telah dieliminasi akibat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012)		937,397	851,126
JUMLAH EKUITAS		**2,805,547**	**2,719,276**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**26,174,611**	**23,453,347**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2015 dan 30 September 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	2w,2x,2ae,27	1,831,775	1,642,864
Beban bunga	2w,28	(1,069,900)	(929,435)
Pendapatan bunga - neto		761,875	713,429
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi selain kredit	2x	19,568	17,170
Keuntungan dari transaksi mata uang asing - neto	2d,2i,8	12,640	5,598
Kenaikan (kerugian) nilai surat berharga yang diperdagangkan netc	2c	(2,407)	-
Keuntungan (kerugian) atas penjualan surat berharga yang diperdagangkan - neto	2x	(186)	(1,499)
Lain lain	2y	99,928	50,965
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		129,543	72,234
Beban Operasional Lainnya			
Beban tenaga kerja	2y,2ab,29	311,492	280,486
Beban operasi	2ab,2ae,2y,31	264,988	230,757
Beban umum dan administrasi	2y,32	91,392	74,478
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non - keuangan	2l,28	94,127	13,903
Jumlah Beban Operasional Lainnya		761,999	599,624
LABA OPERASIONAL		**129,419**	**186,039**
BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO	2y,30	**(6,491)**	**(7,158)**
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		**122,928**	**178,881**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2Z,33b		
Kini		(40,803)	(36,137)
Tangguhan		4,146	(14,430)
Beban Pajak Penghasilan - Neto		(36,657)	(50,567)
LABA TAHUN BERJALAN		**86,271**	**128,314**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		**-**	**-**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**86,271**	**128,314**
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2aa,34	**6.59**	**9.80**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2015 dan 30 September 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor - neto	Modal disetor lainnya	Selisih penilaian kembali aset	Saldo laba (Defisit)		Jumlah ekuitas
						Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2014	25	**1,451,228**	**416,922**	-	**-**	**-**	**740,541**	**2,608,691**
								-
	25,26	-		-	-	-	-	-
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan							128,314	128,314
Saldo per 30 September 2014		**1,451,228**	**416,922**	**0**	**0**	**0**	**868,855**	**2,737,005**
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan periode Oktober sampai dengan Desember 2014		-	-	-	-	-	(17,729)	(17,729)
Saldo per 31 Desember 2014		**1,451,228**	**416,922**	**0**	**0**	**0**	**851,126**	**2,719,276**
Saldo per 1 Januari 2015		**1,451,228**	**416,922**	**-**	**-**	**-**	**851,126**	**2,719,276**
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	86,271	86,271
							-	-
Saldo per 30 September 2015		**1,451,228**	**416,922**	**-**	**0**	**-**	**937,397**	**2,805,547**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2015 dan 30 September 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Bunga diterima	10, 27	1,664,614	1,630,327
Bunga dibayar	22, 28	(1,062,746)	(893,278)
Beban umum dan administrasi yang dibayar	31, 32	(615,739)	(281,868)
Beban tenaga kerja yang dibayar	29	(283,592)	(238,886)
Pembayaran pajak penghasilan	33	(43,940)	(40,194)
Pendapatan (beban) non-operasional diterima (dibayar)	30	(4,788)	(7,168)
Pendapatan (beban) operasional lainnya yang diterima		52,887	56,377
Laba sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		(293,304)	225,310
Penurunan (kenaikan) aset operasi :			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		(29,144)	-
Kredit yang diberikan		(756,937)	(1,851,278)
Aset lain-lain	16	(185,671)	(169,643)
		(971,752)	(2,020,921)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi :			
Liabilitas segera	17	28,680	414
Simpanan nasabah	18	2,756,723	2,750,945
Simpanan dari bank lain	19	(126,619)	(21,363)
Liabilitas lain-lain	23	(56,757)	13,293
		2,602,027	2,743,289
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		**1,336,971**	**947,678**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penjualan (pembelian) surat berharga - neto	8	(85,856)	29,731
Penjualan aset tetap	15	1,714	90
Perolehan aset tetap	15, 47	(23,948)	(6,430)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		**(108,090)**	**23,391**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penawaran Umum Terbatas IV	25	-	-
Pembayaran pinjaman subordinasi	21	-	-
Pembayaran pinjaman diterima	20	-	(2,205)
Agio saham	26	-	-
Tambahan modal disetor lainnya	25	-	-
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		**-**	**(2,205)**
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		**1,228,881**	**968,864**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		318,684	675
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		2,916,971	3,527,077
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		**4,464,536**	**4,496,616**
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	4	288,723	236,575
Giro pada Bank Indonesia	5	1,887,050	1,671,400
Giro pada bank lain	6	1,625,751	694,468
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7	391,000	1,249,000
Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	8	272,012	645,173
JUMLAH		**4,464,536**	**4,496,616**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi umum Bank

PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk, ("Bank") semula didirikan dengan nama PT. Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan akta No. 12 tanggal 7 September 1973 yang dibuat di hadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat tanggal 29 Juni 2015 Nomor 399 yang dibuat di hadapan Doktor Irawan Soerodjo S.H.M.Si., Notaris di Jakarta yaitu perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perseroan, termasuk perubahan dalam rangka penyesuaian dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan disesuaikan dengan Peraturan IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan perusahaan publik.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 176/KMK.017/1993.

Bank berkantor pusat di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment point* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan *Mobile Terminal* sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Kantor cabang	39	37
Kantor cabang pembantu	64	63
Kantor kas	11	11
Payment points	14	15
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	165	158
Mobile Terminal	1	1

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas dan *payment points* berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 3.079 dan 3.010 (tidak diaudit).

b. Susunan Pengurus Bank

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 225 tanggal 28 November 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Dr.Irawan Soerodjo,SH,Msi., adalah sebagai berikut :

	30 September 2015	31 Desember 2014
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama / Komisaris Independen	Kiki Syahnakri	Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Andry Siantar	Andry Siantar
Komisaris Independen	Edijanto	Edijanto
Komisaris	Richard Halim Kusuma [1)]	Richard Halim Kusuma [1)]
Direksi		
Direktur Utama	Andy Kasih	Andy Kasih
Direktur Kepatuhan	Alex Susanto [2)]	Alex Susanto [2)]
Direktur	Handoyo (Jet) Soedirdja	Handoyo (Jet) Soedirdja
Direktur	Dyah Hindraswarini	Dyah Hindraswarini
Direktur	Elizawatie Simon	Elizawatie Simon
Direktur	Indra S.Budianto [3)]	Indra S.Budianto [3)]
Direktur	Anas Latief	Anas Latief

1) Diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 28 November 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Bank masih dalam proses untuk mengajukan permohonan uji kemampuan dan kepatutan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2) Merupakan Direktur Kepatuhan berdasarkan persetujuan OJK melalui Surat No. SR-36/D.03/2015 tanggal 16 Maret 2015, dan merupakan Direktur Independen berdasarkan ketentuan Bursa Efek Indonesia.
3) Diangkat melalui RUPSLB tanggal 28 November 2014 dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan Surat No. SR-183/D.03/2015 tanggal 2 Oktober 2015.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-48926.40.22.2014 tanggal 23 Desember 2014.

Susunan Komite Audit pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Ketua	Edijanto	Edijanto
Anggota	Andry Siantar	Andry Siantar
Anggota	Bambang Handoyo	Bambang Handoyo
Anggota	Januar Budiman	Januar Budiman
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya	Bimmy Indrawan Tjahya
Anggota	Inge Suryani Purwita	Inge Suryani Purwita

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Ketua	Edijanto	Edijanto
Anggota	Bambang Handoyo	Bambang Handoyo
Anggota	Januar Budiman	Januar Budiman
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya	Bimmy Indrawan Tjahya
Anggota	Inge Suryani Purwita	Inge Suryani Purwita
Anggota	Andry Siantar	Andry Siantar

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Ketua	Andry Siantar	Andry Siantar
Anggota	Edijanto	Edijanto
Anggota	Abdul Harris C.J. Simbolon[4)]	Abdul Harris C.J. Simbolon[4)]

4) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/384A/II/14 tanggal 1 Februari 2014.

Sekretaris Perusahaan dan Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Sekretaris Perusahaan	Antonius.C.H.Soegijanto [5)]	Antonius.C.H.Soegijanto [5)]
Kepala SKAI	David Tanamihardja [6)]	David Tanamihardja [6)]

5) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/23/I/14 tanggal 17 Januari 2014.
6) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1359/IX/14 tanggal 5 September 2014.

c. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Suratnya No. SI-124/SHM/MK.10/1990, Bank melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Selanjutnya saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Setelah itu Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui pencatatan saham pendiri, saham bonus, Penawaran Umum Terbatas I, II dan III serta penggabungan usaha (*merger*).

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. S-13878/BL/2012, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 4.513.198.014 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal sebesar Rp 110,88 (nilai penuh) setiap saham yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp 111,00 (nilai penuh) per saham. Penawaran Umum Terbatas tersebut di atas telah dilakukan pada bulan Januari 2013.

Berikut adalah kronologis jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana sampai dengan 30 September 2015:

Keterangan	Jumlah Saham
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5,000,000
Saham pendiri pada tahun 1990	1,500,000
Saham pendiri pada tahun 1993	3,042,800
Saham bonus pada tahun 1993	9,542,800
Saham pendiri pada tahun 1997	15,914,400
Saham bonus pada tahun 1998	8,750,000
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6,737,500,000
Bagian yang tidak dapat dicatat *(parsial delisting)* atas PUT I pada tahun 2000	(96,875,000)
Saham pendiri pada tahun 2001	2,906,250,000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	20,347,234,677
Pencatatan saham tambahan	2
Peningkatan nilai nominal saham dari (angka penuh) Rp18,48 per saham menjadi Rp110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24,948,216,399)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840,007,286
Bagian saham yang tidak dapat dicatat *(parsial delisting)* atas PUT II	(8,400,073)
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2,695,025,224
Bagian saham yang tidak dapat dicatat *(parsial delisting)* atas PUT III	(26,950,253)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4,513,198,014
Bagian saham yang tidak dapat dicatat *(partial delisting)* atas PUT IV	(45,131,981)
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013	12,957,391,497

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur bedasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasi dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas ATM, kas dalam perjalanan dan mata uang Rupiah dan mata uang asing yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia atau bank sentral negara yang bersangkutan.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan penungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

- **Mata uang penyajian**

  Laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

- **Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

  Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”) dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

  Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas *(hedging)* .

  Selisih penjabaran mata uang asing atas aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

  Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 yang menggunakan kurs spot *Reuters* pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat (dalam Rupiah penuh):

	30 September 2015	31 Desember 2014
Dolar Amerika Serikat	14,650.00	12,385.00
Dolar Australia	10,306.28	10,148.27
Poundsterling Inggris	22,235.77	19,288.40
Dolar Singapura	10,295.52	9,376.19
Dolar Hongkong	1,890.31	1,596.98
Yen Jepang	121.85	103.58
Euro Eropa	16,449.03	15,053.35
Yuan China	2,304.51	1,995.62

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK 55 (Revisi 2011), ”Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dan PSAK 60 (Rivisi 2010), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada tanggal transaksi.

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai “Keuntungan (kerugian) atas kenaikan (penurunan) nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan”.

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai “Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual”.

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai “Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan” dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas aset keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi suku bunga efektif (EIR) dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi komprehensif sebagai “Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan”.

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan	**Klasifikasi**
Aset Keuangan	
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Surat-surat berharga	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Penyertaan dalam bentuk saham	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Setoran jaminan	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Liabilitas Keuangan	
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Pinjaman yang diterima	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasikan tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, dan model penetapan harga opsi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut ;

b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR).

b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi aset keuangan atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR).

b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi surat berharga dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

e. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah pada Bank Indonesia (Catatan 5).

g. Giro pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money* dan penempatan.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

i. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi Pemerintah dan Korporasi serta saham.

Surat-surat berharga diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, tersedia untuk dijual, atau dimiliki hingga jatuh tempo.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Surat-surat Berharga (lanjutan)

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual *("available-for-sale")* disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen pendapatan komprehensif lainnya. Ketika surat berharga tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya dicatat di pendapatan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada surat berharga tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan surat berharga yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo surat-surat berharga.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

j. Instrumen Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang ditentukan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan atas kredit yang diberikan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan jumlah kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga secara proporsional.

Kredit yang Dihapusbuku

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai kredit di laporan posisi keuangan.

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
   1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
   2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows)* .

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1 Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2 Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method* , untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:
1 Kredit bersifat *collateral dependent* , yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2 Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai atas surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui dengan secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu dinyatakan sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari aset dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat diestimasi secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas aset tidak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

Klasifikasi	Presentase Minimum Penyisihan Kerugian
Lancar	0%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

m. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo investasi keuangan.

n. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit,* bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

o. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai tercatat (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Seluruh aset tetap, (kecuali tanah yang tidak disusutkan dan bangunan) disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*). Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

	Presentase
Bangunan	5% - 10%
Inventaris kantor	10% - 50%
Instalasi	10% - 50%

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan, dan dikurangi rugi penurunan nilai, jika ada.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian dari penghentian aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Bank menerapkan ISAK 25, “Hak atas Tanah”. Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

p. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Termasuk dalam aset lain-lain adalah biaya dibayar di muka. Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai dan penyisihan kerugian atau penurunan nilai.

q. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai aset.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Simpanan Nasabah

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

t. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya dinyatakan sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

w. Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi komprehensif. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada periode berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk surat-surat berharga) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit surat berharga tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan dihentikan pada saat pinjaman yang diberikan tersebut diklasifikasikan mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari pinjaman yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan atau jangka waktu kredit yang diberikan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

y. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Pajak Penghasilan

Penyesuaian atas pajak penghasilan kini dan tangguhan tahun sebelumnya (tidak termasuk bunga dan penalti yang disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain) disajikan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung kepada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikkannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara pajak aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

aa. Laba per Saham

Bank menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011) “Laba Per Saham”, yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Imbalan Kerja

Bank menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur persyaratan tentang pencatatan dan pengungkapan atas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang. PSAK 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan dan kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain. Bank telah memutuskan untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Bank memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pasca-kerja dihitung menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit* .

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas kewajiban, keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau

ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

ac. Kuasi-Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003), kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto. Bank menentukan nilai wajar aset dan liabilitas berdasarkan hasil penilaian dari Penilai Independen.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Kuasi-Reorganisasi (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

- cadangan umum (*legal reserve*);
- cadangan khusus;
- selisih penilaian kembali aset dan liabilitas (termasuk didalamnya selisih revaluasi aset tetap) dan selisih penilaian yang sejenisnya (misalnya, selisih penilaian efek tersedia untuk dijual, selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/entitas asosiasi dan pendapatan komprehensif lain);
- tambahan setoran modal dan akun sejenis lainnya;
- modal saham

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 46, Bank melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

ad. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

(a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
(b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
(c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), “Segmen Operasi”, sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya .

ae. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”. PSAK 7 (Revisi 2010) mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi antara Bank dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan institusi lain yang terkait dengan Pemerintah Republik Indonesia, dan karyawan, kecuali komisaris, direksi, dan karyawan kunci, tidak diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdasarkan PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 41).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:
- Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi darimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi darimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai *Lessee* sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa" yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2l.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Bank langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 30 September 2015 masing-masing sebesar Rp 209.713 dan Rp 206.015

Penyusutan aset tetap

Nilai tercatat aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*), kecuali bangunan dengan metode garis lurus *(straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku bersih aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 30 September 2015 masing-masing sebesar Rp 703.382 dan Rp 704.762

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan Bank masing masing sebesar Rp.4.201 dan Rp.15.014 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Rp. 52.441 dan Rp.48.295.

4. KAS

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah	239,857	267,497
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat	29,871	46,302
Dolar Singapura	13,503	18,950
Dolar Australia	1,280	900
Euro Eropa	1,615	875
Poundsterling Inggris	761	560
Yuan China	360	211
Yen Jepang	245	166
Dolar Hongkong	1,231	153
Jumlah - Mata Uang Asing	48,866	68,117
Jumlah	**288,723**	**335,614**

Saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp 10.604 dan Rp 12.632 masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah	1,447,550	1,364,426
Dolar Amerika Serikat (AS$ 30.000.000 dan AS$ 27.000.000, masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014)	439,500	334,395
Jumlah	**1,887,050**	**1,698,821**

Saldo giro pada Bank Indonesia wajib disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 26 September 2013, BI menerbitkan PBI No. 15/7/PBI/2013 tentang perubahan kedua atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Rasio GWM Bank pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
GWM Primer	8.03%	8.03%
GWM Sekunder	12.37%	11.67%
Dolar Amerika Serikat	9.06%	8.41%

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Bank tidak memiliki GWM LFR karena memenuhi ketentuan LFR Bank Indonesia.
Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan bank

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	9,299	12,028
PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Jakarta	2,180	2,062
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta	4	3
Lain-lain	264	60
	11,747	14,153
Dolar Amerika Serikat		
Standard Chartered Bank, New York	748,565	187,801
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	425,096	34,572
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	267,011	19,909
Bank of China, Jakarta	1,051	4,983
PT Bank Negara Indonesia, New York	5,557	4,698
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	88,186	
Kookmin Bank, Korea Selatan	935	852
Standard Chartered Bank, Hong Kong	440	372
	1,536,841	253,187

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)

Dolar Singapura		
Standard Chartered Bank, Singapura	62,830	8,090
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	3,631	4,452
United Overseas Bank Ltd., Singapura	2,683	223
	69,144	12,765
Dolar Australia		
Commonwealth	1,616	-
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	1,601	510
	3,217	510
Euro Eropa		
Standard Chartered Bank, Jerman	1,803	1,873
Indover Bank, Amsterdam	338	310
	2,141	2,183
Poundsterling Inggris		
Standard Chartered Bank, London	1,481	1,670
Yen Jepang		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	504	249
Dolar Hongkong		
Standard Chartered Bank, Hong Kong	88	179
Yuan China		
Bank of China, Jakarta	212	391
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	232	200
Standard Chartered Bank, China	144	144
	588	735
Jumlah	1,625,751	285,631
Cadangan kerugian penurunan nilai	(338)	(310)
Jumlah - Neto	**1,625,413**	**285,321**

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	30 September 2015	31 Desember 2014
Mata uang asing		
Saldo awal tahun	310	345
Pemulihan tahun berjalan	-	-
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	28	(35)
Saldo akhir tahun	**338**	**310**

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo giro pada Indover Bank dikelompokkan macet dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun :

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah	0.75%	0.75%
Mata uang asing	0.00%	0.00%

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia, neto setelah dikurangi bunga yang ditangguhkan sebesar Rp 0,- dan Rp 95 pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014	391,000	596,905
Serifikat Deposito	29,144	-
Penempatan pada bank lain	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - Neto	**420,144**	**596,905**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	391,000	596,905
1 sampai 6 bulan	24,401	-
Lebih dari 6 bulan	4,743	-
Jumlah	420,144	596,905
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - Neto	420,144	596,905

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia	5.50%	5.75%
Serifikat Deposito	8.58%	0.00%
Penempatan pada bank lain	-	-

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 , seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan lancar.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

8. SURAT-SURAT BERHARGA

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Tersedia untuk dijual		
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai Nominal	775,000	1,550,000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(27,954)	(52,500)
	747,046	1,497,500
Sertfikat Deposito Bank Indonesia		
Nilai Nominal	1,025,000	-
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(27,431)	-
	997,569	-
Jumlah Tersedia untuk Dijual	1,744,615	1,497,500
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Obligasi Pemerintah Indonesia	484,487	483,654
Obligasi Korporasi	45,000	45,000
Obligasi Bank lain	30,016	
Medium Term Note	14,811	-
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	574,314	528,654
Diperdagangkan		
Obligasi Pemerintah Indonesia	65,093	0
	65,093	0
Jumlah Surat Berharag Rupiah	2,384,022	2,026,154
	-	-
	2,384,022	**2,026,154**
Jumlah Surat-surat Berharga - Neto	**2,384,022**	**2,026,154**

b. Perincian surat-surat berharga berdasarkan tujuan, penerbit, dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2015			31 Desember 2014		
Nama Penerbit	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Rupiah						
Tersedia untuk Dijual						
Sertifikat Bank Indonesia						
Nilai nominal	775,000	747,046	Ba3	1,550,000	1,497,500	Ba3
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(27,954)			(52,500)	-	
Jumlah Sertifikat Bank Indonesia - Neto	747,046	747,046		1,497,500	1,497,500	
Sertifikat Deposito Bank Indonesia						
Nilai nominal	1,025,000	997,569	Ba3	-	-	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(27,431)			-	-	
Jumlah Sertifikat Deposito Bank Indonesia - Neto	997,569	997,569		-	-	
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						
Obligasi Korporasi						
PT BW Plantation Tbk	45,000	45,000	sub id</sub>BBB+	45,000	45,000	A2
Exim bank II thp II	5,000	5,016	sub id</sub>AAA			

Premi dibayar dimuka	16	-				
	50,016	50,016				
Obligasi Pemerintah						
FR 0062	190,000	187,364	Baa3	190,000	187,289	Baa3
FR 0064	166,759	158,081	Baa3	166,759	157,567	Baa3
FR 0065	144,809	139,042	Baa3	144,809	138,798	Baa3
	501,568	484,487		501,568	483,654	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(17,081)	-		(17,914)		
	484,487	484,487		483,654	483,654	
Obligasi Bank Lain						
UOB Indonesia Seri A - 001167	5,000	5,000	AAA			
UOB Indonesia Seri A - 001168	10,000	10,000	AAA			
BRI Thp I Seri A th.2015	10,000	10,000	sub id</sub>AAA			
	25,000	25,000				
Medium Term Note	15,000	14,811	sub id</sub>AAA	-	-	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(189)					
	14,811	14,811				
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	574,314	574,314		528,654	528,654	
Diperdagangkan :						
Obligasi Rekap Pemerintah						
FR 0070-001172	10,000	9,299				
FR 0070-001174	10,000	9,299				
FR 0070-001175	10,000	9,299				
FR 0070-001177	10,000	9,299				
FR 0070-001178	10,000	9,299				
FR 0070-001179	10,000	9,299				
FR 0070-001180	10,000	9,299				
	70,000	65,093				
Kerugian yang belum direalisasi	(4,907)					
	65,093	65,093				
Jumlah Surat-surat Berharga - Rupiah	2,384,022	2,384,022		2,026,154	2,026,154	

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

b. Perincian surat-surat berharga berdasarkan tujuan, penerbit, dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nama Penerbit	30 September 2015 Nilai Perolehan	30 September 2015 Nilai Wajar	30 September 2015 Peringkat	31 Desember 2014 Nilai Perolehan	31 Desember 2014 Nilai Wajar	31 Desember 2014 Peringkat
Mata Uang Asing	-	-		-	-	
Jumlah Surat-surat Berharga - Neto	**2,384,022**	**2,384,022**		**2,026,154**	**2,026,154**	

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Tersedia untuk dijual		
Nilai wajar:		
1 sampai dengan 3 bulan	272,011	-
3 sampai dengan 12 bulan	1,472,604	1,497,500
12 sampai dengan 60 bulan	-	
Jumlah Tersedia untuk Dijual	1,744,615	1,497,500
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Biaya perolehan, setelah amortisasi:		
Kurang dari 1 tahun	84,811	45,000
1 sampai dengan 2 tahun	5,016	-
Lebih dari 5 tahun	484,487	483,654
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	574,314	528,654
Diperdagangkan		
Nilai wajar:		
1 sampai dengan 3 bulan	-	-
3 sampai dengan 6 bulan	65,093	-
	65,093	-
Jumlah Surat-surat Berharga Rupiah	2,384,022	2,026,154
Mata Uang Asing	**-**	**-**
Jumlah Surat-surat Berharga	**2,384,022**	**2,026,154**

d. Berdasarkan surat berharga pemerintah dan bukan pemerintah

	30 September 2015	31 Desember 2014
Jenis		
Surat berharga pemerintah	2,294,195	1,981,154
Surat berharga bukan pemerintah	89,827	45,000
Jumlah Surat-surat Berharga	**2,384,022**	**2,026,154**

Seluruh investasi surat-surat berharga Bank adalah kepada pihak ketiga.
Kolektibilitas surat-surat berharga pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah lancar.
Obligasi diatas telah diperingkat oleh PT Pefindo dan PT Moody's serta PT Fitch.

e. Jangka waktu dan kisaran tingkat bunga per tahun surat-surat berharga adalah sebagai berikut:

Jangka waktu	30 September 2015	31 Desember 2014
Sertifikat Bank Indonesia	< 1 tahun	< 1 tahun
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	< 1 tahun	-
Obligasi Pemerintah Indonesia	> 15 tahun	> 15 tahun
Obligasi Pemerintah Indonesia Trading	< 1 tahun	
Obligasi Bank	< 1 tahun	
Obligasi Korporasi	< 5 tahun	< 1 tahun
Medium Term Note	< 1 tahun	-

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun	30 September 2015	31 Desember 2014
Sertifikat Bank Indonesia	6.74%	6.41%
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6.56%	-
Obligasi Pemerintah Indonesia	7.38%	6.38%
Obligasi Korporasi	9.96%	10.67%
Obligasi Bank	8.53%	-
Medium Term Note	7.00%	

Keuntungan (kerugian) penjualan surat berharga yang diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 30 September 2014 masing-masing sebesar Rp.(186) dan Rp (1.499).

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

e. Jangka waktu dan kisaran tingkat bunga per tahun surat-surat berharga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 30 September 2014 masing-masing sebesar Rp nihil Sedangkan keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga untuk diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 30 September 2014 sebesar Rp.(2.407) dan Rp.(nihil)

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas surat-surat berharga sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing *(forward and spot)* dan *swap* untuk tujuan trading.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 berkisar antara 1 sampai 56 hari.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 tagihan derivatif Rp. 1.375 dan 1.702 adalah sebagai berikut:

	30 September 2015		
	Tagihan Nasional (Kontrak)	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	73,250	1,375	0
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
Jumlah	73,250	1,375	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	0	-	-
Neto	73,250	1,375	-

	31 Desember 2014		
	Tagihan Nasional (Kontrak)	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	151,568	1,702	634
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
Jumlah	151,568	1,702	634
Cadangan kerugian penurunan nilai	0	-	-
Neto	151,568	1,702	634

Tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2014 merupakan transaksi pada pihak ketiga.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	30 September 2015	31 Desember 2014
Kredit yang diberikan	324,744	146,526
Surat-surat berharga	14,066	5,167
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	694	755
Lain-lain	8	336
Jumlah	**339,512**	**152,784**

Pendapatan bunga yang masih akan diterima berdasarkan mata uang:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah	293,851	128,918
Mata uang asing	45,661	23,866
Jumlah	**339,512**	**152,784**

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2015	31 Desember 2014
Sewa dibayar dimuka	50,342	111,151
Uang muka pajak	9,515	
Renovasi gedung kantor	12,116	11,958
Pemasaran	4,353	1,482
Karyawan	39,444	2,682
Lain-lain	95,452	-
Jumlah	**211,222**	**127,273**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Pihak berelasi		
Revolving loans	120,821	78,356
Fixed loans	-	5,289
Pinjaman rekening koran	6,837	6,147
Pihak ketiga		
Revolving loans	6,209,871	6,083,364
Fixed loans	6,140,214	6,126,904
Kredit pemilikan rumah	1,286,966	1,071,707
Pinjaman rekening koran	611,346	587,760
Kredit pemilikan mobil	13,201	39,046
Kredit sindikasi	190,068	134,091
Trust receipts	-	-
Pinjaman karyawan	95,890	51,908
Kredit pemilikan kios	14,634	17,760
Kredit tanpa agunan	71,851	25,400
Kredit wirausaha	306	761
Kredit mahasiswa	-	-
Jumlah Rupiah	**14,762,005**	**14,228,493**
Mata Uang Asing		
Pihak ketiga		
Revolving loans	2,167,648	1,594,278
Fixed loans	850,340	1,323,908
Trust receipts	-	3,410
Jumlah Mata Uang Asing	**3,017,988**	**2,921,596**
Jumlah	17,779,993	17,150,089
Cadangan kerugian penurunan nilai	(168,157)	(132,027)
Jumlah Kredit - Neto	**17,611,836**	**17,018,062**

Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Kredit wirausaha	31.15%	23.83%
Kredit tanpa agunan	25.83%	27.59%
Kredit pemilikan kios	14.00%	14.14%
Trust receipts	0.00%	0.00%
Kredit pemilikan mobil	12.63%	12.60%
Pinjaman rekening koran	15.56%	15.63%
Kredit pemilikan rumah	12.28%	12.39%
Fixed loans	14.87%	14.70%
Revolving loans	14.36%	14.18%
Kredit sindikasi	12.38%	12.94%
Pinjaman karyawan	8.99%	9.08%
Mata Uang Asing		
Fixed loans	6.32%	6.55%
Revolving loans	6.22%	5.91%
Trust receipts	0.00%	8.00%

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Pihak berelasi		
Perdagangan	19,295	28,083
Konstruksi	72,574	49,967
Restoran dan hotel	31,809	8,842
Jasa	3,980	2,900
Pihak ketiga		
Jasa	4,700,488	4,351,176
Pertanian dan pertambangan	2,395,754	2,599,904
Perdagangan	1,595,351	1,559,992
Konstruksi	1,357,052	1,304,640
Industri	1,178,478	1,246,968
Transportasi dan komunikasi	544,575	615,932
Restoran dan hotel	1,000,162	1,002,689
Lain-lain	1,862,487	1,457,400
Jumlah Rupiah	**14,762,005**	**14,228,493**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	30 September 2015	31 Desember 2014
Mata Uang Asing		
Pihak ketiga		
Industri	341,088	490,869
Pertanian dan pertambangan	845,181	976,688
Transportasi dan komunikasi	742,819	548,368
Jasa	229,099	290,691
Perdagangan	271,318	231,229
Konstruksi	380,707	199,120
Restoran dan hotel	-	2,111
Lain-lain	207,776	182,520
Jumlah Mata Uang Asing	**3,017,988**	**2,921,596**
Jumlah	17,779,993	17,150,089
Cadangan kerugian penurunan nilai	(168,157)	(132,027)
Jumlah Kredit - Neto	**17,611,836**	**17,018,062**

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing adalah sebesar 10,33% dan 9,17%.

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit

	30 September 2015	31 Desember 2014
Kurang dari 1 tahun	4,812,675	5,457,550
1 sampai dengan 2 tahun	1,580,650	869,452
2 sampai dengan 5 tahun	3,719,879	4,095,844
Lebih dari 5 tahun	7,666,789	6,727,243
Jumlah Kredit	17,779,993	17,150,089
Cadangan kerugian penurunan nilai	(168,157)	(132,027)
Jumlah Kredit - Neto	**17,611,836**	**17,018,062**

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	30 September 2015	31 Desember 2014
Kurang dari 1 tahun	7,659,209	7,333,863
1 sampai dengan 2 tahun	1,001,655	1,479,446
2 sampai dengan 5 tahun	5,325,148	5,214,689
Lebih dari 5 tahun	3,793,981	3,122,091
Jumlah Kredit	17,779,993	17,150,089
Cadangan kerugian penurunan nilai	(168,157)	(132,027)
Jumlah Kredit - Neto	**17,611,836**	**17,018,062**

e. **Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif**

	30 September 2015		31 Desember 2014	
	Pokok	Cadangan	Pokok	Cadangan
Rupiah				
Individual	654,987	139,954	311,105	81,244
Kolektif	14,107,019	26,794	13,917,388	42,682
Mata uang asing				
Individual	207,452	1,307	-	-
Kolektif	2,810,535	102	2,921,596	8,101
Jumlah Kredit - Neto	**17,779,993**	**168,157**	**17,150,089**	**132,027**

f. Kredit yang direstrukturisasi

	30 September 2015	31 Desember 2014
Penjadwalan kembali angsuran dan perpanjangan jangka waktu kredit	1,695,708	1,133,510
Cadangan kerugian penurunan nilai	(87,026)	(50,794)
Jumlah kredit yang direstrukturisasi – Neto	**1,608,682**	**1,082,716**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

	30 September 2015		31 Desember 2014	
	Individual	Kolektif	Individual	Kolektif
Rupiah				
Saldo awal tahun	81,244	42,682	23,348	45,808
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 32)	59,755	(15,888)	58,216	(3,454)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	-	328
Penghapusbukuan kredit	(1,045)	-	(320)	-
Saldo akhir tahun	139,954	26,794	81,244	42,682
Mata uang asing				
Saldo awal tahun	-	8,101	6,429	3,211
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 32)	1,307	(8,289)	(6,429)	4,700
Penghapusbukuan kredit		-	-	-
Selisih kurs penjabaran	-	290	-	190
Saldo akhir tahun	1,307	102	-	8,101
Jumlah	**141,261**	**26,896**	**81,244**	**50,783**

h. Berdasarkan kolektibilitas

	30 September 2015		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Lancar	11,971,061	2,201,095	14,172,156
Dalam perhatian khusus	2,187,919	609,440	2,797,359
Kurang lancar	214,163	207,452	421,615
Diragukan	25,420	-	25,420
Macet	363,443	-	363,443
Jumlah Kredit	14,762,006	3,017,987	17,779,993
Cadangan kerugian penurunan nilai	(166,748)	(1,409)	(168,157)
Neto	**14,595,258**	**3,016,578**	**17,611,836**

	31 Desember 2014		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Lancar	13,123,382	2,457,069	15,580,451
Dalam perhatian khusus	804,911	435,838	1,240,749
Kurang lancar	23,819	-	23,819
Diragukan	67,895	28,689	96,584
Macet	208,486	-	208,486
Jumlah Kredit	14,228,493	2,921,596	17,150,089
Cadangan kerugian penurunan nilai	(123,926)	(8,101)	(132,027)
Neto	**14,104,567**	**2,913,495**	**17,018,062**

i. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank per tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp.190.068 dan Rp.134.091 Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi per 30 September 2014 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar 2,27% dari jumlah kredit sindikasi.

j. Dalam laporan Batasan Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 tidak terdapat pemberian pinjaman Bank yang melanggar/melampaui ketentuan BMPK Bank Indonesia.

k. Rasio kredit bermasalah - neto pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar 3.75% dan 1,69%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar 4.56% dan 1,92%.

l. Kredit dijamin antara lain dengan deposito berjangka, tanah dan bangunan, mesin-mesin, kendaraan, piutang usaha dan persediaan. Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp.853.333 dan Rp.866.204

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Tagihan Akseptasi

	30 September 2015	31 Desember 2014
Bukan bank - pihak ketiga		
Rupiah	14,680	4,154
Mata uang asing	38,368	115,869
Bersih	**53,048**	**120,023**

Tagihan akseptasi pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 dikelompokkan lancar.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas Akseptasi

Liabilitas akseptasi berdasarkan *counterparty* terdiri dari:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Bukan bank - pihak ketiga		
Rupiah	14,680	4,154
Mata uang asing	38,368	115,869
Bersih	**53,048**	**120,023**

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut :

Rupiah	30 September 2015	31 Desember 2014
Kurang dari 1 bulan	3,510	-
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	10,662	-
Lebih dari 6 bbulan	508	4,154
Jumlah Rupiah	**14,680**	**4,154**
Mata Uang Asing		
Kurang dari 1 bulan	10,465	12,101
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	24,178	49,201
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	3,725	54,567
Jumlah Mata Uang Asing	38,368	115,869
Jumlah	**53,048**	**120,023**

14. PENYERTAAN SAHAM

Bank memiliki penyertaan saham investasi pada perusahaan yang menggunakan metode biaya perolehan sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	131	131
PT Aplikanusa Lintas Arta	6	6
Jumlah	**137**	**137**

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

15. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	30 September 2015			
	1 Januari 2015	**Penambahan/ Reklasifikasi**	**Pengurangan/ Reklasifikasi**	**30 September 2015**
Nilai Tercatat:				
Tanah	558,124			558,124
Bangunan	103,988	494	-	104,482
Inventaris kantor	135,492	22,125	1,648	155,969
Instalasi	3,279	1,329	66	4,542
Jumlah Biaya Perolehan	800,883	23,948	1,714	823,117
Akumulasi Penyusutan :				
Bangunan	12,713	3,796		16,509
Inventaris kantor	85,277	18,301	1,692	101,886
Instalasi	1,009	341	10	1,340
Jumlah Akumulasi Penyusutan	98,999	22,438	1,702	119,735
Nilai buku	**701,884**			**703,382**

	31 Desember 2014			
	1 Januari 2014	**Penambahan/ Reklasifikasi**	**Pengurangan/ Reklasifikasi**	**31 Desember 2014**
Nilai Tercatat:				
Tanah	558,124	-	-	558,124
Bangunan	102,834	1,154	-	103,988
Inventaris kantor	116,217	20,935	1,660	135,492
Instalasi	2,608	672	1	3,279
Jumlah Biaya Perolehan	779,783	22,761	1,661	800,883
Akumulasi Penyusutan :				
Bangunan	7,623	5,090	-	12,713
Inventaris kantor	59,091	27,171	985	85,277
Instalasi	601	409	1	1,009
Jumlah Akumulasi Penyusutan	67,315	32,670	986	98,999
Nilai buku	**712,468**			**701,884**

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 22.439 dan Rp24.041 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 30 September 2014 (Catatan 32).
Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa hak guna bangunan yang berjangka waktu sampai dengan tahun 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

pada tanggal 30 Juni 2012 aset tetap yang dicatat berdasarkan model revaluasi telah diriview oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen KJPP Hendra Gunawan & Rekan berdasarkan metode pendekatan data pasar dan pendekatan biaya dalam laporannya No.V/2012/PKG/44E tanggal 7 November 2012

Beberapa aset tetap Bank berupa tanah dan bangunan dijaminkan sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 21) serta tanah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan dijaminkan untuk fasilitas kredit yang diterima pihak berelasi dari Kingleigh Ltd, Singapura (Catatan 35).

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani perjanjian dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, melalui perjanjian No. 098/XII/BOT/93, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjan tersebut adalah BOT (Build, Operate and Transfer/Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 35).

15. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Artha Graha General Insurance dengan nilai pertanggungan seluruhnya pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 318.441 dan Rp 314.358. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN

Agunan Yang Diambil Alih

	30 September 2015	31 Desember 2014
Saldo awal tahun	297,246	118,953
Penambahan	137,174	180,802
Penjualan	-	(2,509)
Saldo akhir tahun	434,420	297,246
Cadangan kerugian penurunan nilai	(87,015)	(87,015)
Jumlah - Neto	**347,405**	**210,231**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Saldo awal	87,015	85,562
Penyisihan tahun berjalan	-	1,453
Saldo akhir tahun	**87,015**	**87,015**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi.

Rincian laba penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	0	2,906
Nilai buku	-	2,509
Laba penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 30)	**0**	**397**

Aset Lain-Lain

	30 September 2015	31 Desember 2014
Perangkat lunak yang sedang dikembangkan	71,673	51,851
Setoran jaminan	7,737	6,572
Uang muka renovasi dan perbaikan	3,948	11,237
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	2,704	3,555
Uang muka pembelian inventaris kantor	9,589	7,717
Lain-lain	153,250	49,209
Jumlah	**248,901**	**130,141**

17. LIABILITAS SEGERA

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Setoran pelunasan	11,330	5,920
Liabilitas pada PLN	3,772	548
Liabilitas pada notaris	6,366	5,834
Liabilitas sehubungan dengan ATM	11,811	6,930
Liabilitas pada perusahaan asuransi	3,713	2,308
Kiriman uang	4,809	953
Deposito yang jatuh tempo	80	330
Lain-lain	12,156	7,128
Jumlah Rupiah	54,037	29,951
Mata Uang Asing		
Deposito yang jatuh tempo	2	12
Lain-lain	6,570	1,965
Jumlah mata uang asing	6,572	1,977
Jumlah	**60,609**	**31,928**

18. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah terdiri dari :

	30 September 2015	31 Desember 2014
Pihak berelasi		
Giro	102,035	86,963
Tabungan	8,206	5,952
Deposito berjangka	1,015,596	1,007,631
Jumlah pihak berelasi	1,125,837	1,100,546
Pihak ketiga		
Giro	3,155,444	2,912,030
Tabungan	1,326,673	1,253,393
Deposito berjangka	16,722,311	14,307,573
Jumlah pihak ketiga	21,204,428	18,472,996
Jumlah	**22,330,265**	**19,573,542**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik dari Rp 100 juta (nilai penuh) menjadi Rp 2 miliar (nilai penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

a. Giro

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Pihak berelasi	90,921	82,063
Pihak ketiga	2,105,216	2,219,081
Jumlah Rupiah	2,196,137	2,301,144
Mata Uang Asing		
Pihak berelasi	11,113	4,900
Pihak ketiga	1,050,229	692,949
Jumlah Mata Uang Asing	1,061,342	697,849
Jumlah	**3,257,479**	**2,998,993**

b. Tabungan

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Pihak berelasi	8,206	5,952
Pihak ketiga	1,326,673	1,253,393
Jumlah Rupiah	**1,334,879**	**1,259,345**

(ii) Berdasarkan jenis

	30 September 2015	31 Desember 2014
Tabungan Artha	1,067,638	937,318
Tabungan Pratamax	218,648	274,820
Tabungan Prestasi Gemilang	31,420	26,739
Tabunganku	11,200	10,708
Tabungan Artha Care	3,727	7,529
Tabungan Prega Edusave	2,246	2,231
Jumlah	**1,334,879**	**1,259,345**

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

c. Deposito Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Pihak berelasi	684,914	655,656
Pihak ketiga	13,018,425	11,916,693
Jumlah Rupiah	13,703,339	12,572,349
Mata Uang Asing		
Pihak berelasi	330,683	351,975
Pihak ketiga	3,703,885	2,390,880
Jumlah Mata Uang Asing	4,034,568	2,742,855
Jumlah	**17,737,907**	**15,315,204**

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
1 bulan	8,140,078	8,284,444
3 bulan	4,329,947	2,720,460
6 bulan	642,892	1,037,361
12 bulan	590,422	530,084
Jumlah Rupiah	13,703,339	12,572,349
Mata Uang Asing		
1 bulan	2,374,198	1,961,243
3 bulan	803,557	678,545
6 bulan	751,921	54,699
12 bulan	104,892	48,368
Jumlah Mata Uang Asing	4,034,568	2,742,855
Jumlah	**17,737,907**	**15,315,204**

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	9,669,606	8,601,108
1 - 3 bulan	3,257,748	3,136,595
3 - 6 bulan	376,132	572,023
6 - 12 bulan	399,853	262,623
Jumlah Rupiah	13,703,339	12,572,349
Mata Uang Asing		
Kurang dari 1 bulan	2,482,572	1,905,218
1 - 3 bulan	1,350,478	757,596
3 - 6 bulan	102,517	55,338
6 - 12 bulan	99,001	24,703
Jumlah Mata Uang Asing	4,034,568	2,742,855
Jumlah	**17,737,907**	**15,315,204**

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 853.333 dan Rp 866,204 (Catatan 12).

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Deposito berjangka	8.35%	8.80%
Tabungan	1.52%	1.50%
Giro	0.33%	0.34%
Mata Uang Asing		
Deposito berjangka	1.33%	1.91%
Giro	0.32%	0.33%

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Deposito on call	-	77,500
Giro	25,652	27,247
Deposito berjangka	3,938	1,922
Jumlah Rupiah	29,590	106,669
Mata Uang Asing		
Deposito berjangka	-	24,770
Call money	-	24,770
Jumlah	**29,590**	**156,209**

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

a. Deposito *On Call* (lanjutan)

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
kurang dari 1 bulan	-	77,500

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	-	77,500

b. Giro

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Pihak ketiga	25,652	27,247

c. Deposito Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Pihak ketiga	3,938	1,922
Mata uang asing		
Pihak ketiga	-	-

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
1 bulan s/d 6 bulan	1,000	1,922
6 bulan s/d 12 bulan	2,400	
lebih dari 6 bulan	538	-
	3,938	1,922

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	3,938	1,922
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	0	

d. *Call Money*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	30 September 2015	31 Desember 2014
Mata uang asing		
Pihak ketiga	-	24,770

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	30 September 2015	31 Desember 2014
Mata uang asing		
1 bulan	-	24,770

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	30 September 2015	31 Desember 2014
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	-	24,770

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Deposito on call	0.00%	7.17%
Giro	2.10%	1.99%
Deposito berjangka	6.40%	5.88%
Mata Uang Asing		
Call money	0.00%	0.35%
Deposito berjangka	0.00%	1.75%

20. PINJAMAN DITERIMA

Pinjaman diterima merupakan pinjaman dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) (BTN) (sebagai Bank Koordinator) yang diberikan dalam rangka pembiayaan kredit pemilikan rumah sederhana/rumah sangat sederhana (KP-RS/RSS) tahun anggaran 2001 sesuai dengan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-485/MK.06/2001 tanggal 2 November 2001. Dari fasilitas tersebut, BTN memberikan fasilitas kredit sebesar Rp 24.255 untuk 2.000 unit rumah sederhana tanpa jaminan.

Pembayaran kembali pokok pinjaman dilakukan dalam 22 kali angsuran per semester yang sama besarnya setiap tanggal 1 Maret dan 1 September setiap tahunnya, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 1 Maret 2004 dan berakhir pada tanggal 1 September 2014.

Tingkat bunga per tahun yang dibebankan oleh BTN kepada Bank untuk tahun 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar 6%. Tingkat bunga per tahun yang dibebankan oleh Bank kepada debitur untuk tahun 2014 dan 2013 berkisar antara 18% sampai dengan 20%.

Saldo untuk pinjaman diterima dari BTN pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah nihil

Pada tanggal 1 September 2014, Bank telah melunasi seluruh pinjaman diterima dari BTN.

21. PINJAMAN SUBORDINASI

Saldo pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 509.776 dan Rp 509.776.

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Arta Prima) dalam rangka membantu penyehatan Bank. Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 21 dan 26 tanggal 21 Oktober 1997 serta No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang seluruhnya dibuat di hadapan Notaris Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyehatan tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp 1.019.552 yang terdiri dari Rp 489.552 yang merupakan konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp 615.000, dikurangi sejumlah Rp 125.448 yang merupakan denda bunga dan saldo debet yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai 24 September 1997 dan sejumlah Rp 530.000 yang merupakan tambahan pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Arta Prima.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000 yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tanggal 21 Oktober 1997 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019.
2. Suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debet pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.
3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019, masing-masing sebesar Rp 101.955.
4. Jaminan kredit adalah:
   - Segala harta kekayaan milik Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama), baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
   - Jaminan perusahaan *(corporate guarantee)* dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp 489.552 dan untuk sisanya dengan jaminan pribadi *(personal guarantee)* dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
   - Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.
5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain:
   - Mengadakan penggabungan atau peleburan (merger atau konsolidasi) dengan bank/perusahaan lain.
   - Memindahtangankan dan atau menyewakan Bank dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
   - Membayar utang Bank kepada pemegang sahamnya.
   - Melakukan investasi atau penyertaan.
   - Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi perbankan yang berkaitan dengan usahanya.
   - Mengikatkan diri sebagai penjamin (guarantor), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
   - Membubarkan Bank atau minta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, nilai tercatat atas tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan atas pinjaman subordinasi tersebut adalah sebesar Rp 167.192.

22. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Bunga deposito berjangka	84,538	76,909
Bunga jasa giro	4,835	5,738
Bunga tabungan	2,563	2,153
Bunga simpanan dari bank lain	58	-
Bunga pinjaman diterima	-	41
Jumlah	**91,994**	**84,841**

22. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan)

Bunga masih harus dibayar berdasarkan mata uang:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah	85,110	79,962
Mata uang asing	6,884	4,879
Jumlah	**91,994**	**84,841**

23. LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Pendapatan diterima dimuka	6,103	10,578
Setoran jaminan	3,669	2,972
Lain-lain	60,183	19,249
	69,955	32,799
Mata Uang Asing		
Pendapatan diterima dimuka	431	2,201
Setoran jaminan	2,166	4,891
Lain-lain	-	297
	2,597	7,389
Jumlah	**72,552**	**40,188**

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja Bank hanya berhubungan dengan liabilitas imbalan pasca kerja. Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca kerja tanpa pendanaan khusus untuk karyawan yang berhak menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (“UU Tenaga Kerja”) tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”.

Rincian di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan liabilitas imbalan kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode *“Projected Unit Credit”* oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya masing-masing tertanggal 11 Maret 2015 untuk tahun 2014

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Saldo awal tahun	193,179	178,594
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 31)	27,900	33,386
Pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(11,366)	(18,801)
Saldo akhir tahun	**209,713**	**193,179**

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Metode perhitungan	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat mortalitas	*TMI II 1999*	*TMI II 1999*
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun	9% per tahun
Tingkat bunga	8% per tahun	8% per tahun

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi atas liabilitas atas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 telah memenuhi persyaratan minimum UU Tenaga Kerja No. 13/2003

25. MODAL SAHAM DAN MODAL DISETOR LAINNYA

Modal Saham

Susunan pemegang saham Bank masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Blue Chip Mulia, adalah sebagai berikut:

	30 September 2015		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor (nilai penuh)
Pemegang Saham			
PT Arthamulia Sentosajaya	825,529,475	6.31%	91,534,708,188
PT Cerana Arthaputra	1,322,157,253	10.10%	146,600,796,213
PT Karya Nusantara Permai	712,647,774	5.44%	79,018,385,181
PT Pirus Platinum Murni	825,529,475	6.31%	91,534,708,188
PT Puspita Bisnispuri	825,529,472	6.31%	91,534,707,855
PT Sumber Kencana Graha	2,185,206,139	16.70%	242,295,656,692
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	6,391,674,653	48.83%	708,708,885,525
Jumlah	**13,088,274,242**	**100.00%**	**1,451,227,847,842**

	31 Desember 2014		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor (nilai penuh)
Pemegang Saham			
PT Arthamulia Sentosajaya	825,529,475	6.31%	91,534,708,188
PT Cerana Arthaputra	1,322,157,253	10.10%	146,600,796,213
PT Karya Nusantara Permai	712,647,774	5.44%	79,018,385,181
PT Pirus Platinum Murni	825,529,475	6.31%	91,534,708,188
PT Puspita Bisnispuri	825,529,472	6.31%	91,534,707,855
PT Sumber Kencana Graha	2,185,206,139	16.70%	242,295,656,692
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	6,391,674,653	48.83%	708,708,885,525
Jumlah	**13,088,274,241**	**100.00%**	**1,451,227,847,842**

Pemegang saham akhir *(ultimate shareholder)* Bank pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.

Mutasi atas perubahan modal saham Bank sebagai berikut:

	Jumlah saham
Saldo tanggal 1 Januari 2013	8,575,076,227
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas IV	4,513,198,014
Saldo tanggal 31 Desember 2013	**13,088,274,241**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 7 Desember 2012, yang dinyatakan dalam Akta Notaris M. Nova Faisal,SH, MKn No. 15 tanggal yang sama, para pemegang saham memutuskan untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 4.513.198.014 saham melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Syarat dan ketentuan dari PUT IV antara lain:

- Setiap pemegang 19 saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada19 Desember 2012 pukul 16.00 WIB berhak atas 10 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).
- Setiap HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru dengan harga Rp 111,00 (nilai penuh) per lembar saham, yang akan dilunasi setelah pelaksanaan hak atas saham.
- Apabila setelah seluruh pemesanan saham tambahan terpenuhi dan masih terdapat sisa saham, maka PT Sumber Kencana Graha selaku Pembeli Siaga akan membeli seluruh sisa saham tersebut dengan harga penawaran.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-02412 tanggal 30 Januari 2013.

Modal Disetor Lainnya

Modal disetor lainnya merupakan penempatan dana pada tanggal 19 Maret 2012 (untuk setoran modal) dari Sugianto Kusuma, pemegang saham akhir Bank sejumlah Rp.50.000, yang ditujukan untuk memperkuat struktur permodalan Bank.

Dana tersebut diatas selanjutnya digunakan untuk mengambil bagian atas proses Penawaran Umum terbatas IV dengan alokasi modal saham sebesar Rp.49.946 dan tambahan modal disetor sebesar Rp.54

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, akun ini terdiri dari agio saham, saham bonus dan biaya emisi saham ekuitas sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah saham
Penawaran umum perdana tahun 1990	43,750
Saham bonus pada tahun 1993	(25,000)
Bagian yang tidak dapat dicatat *(partial delisting)* pada tahun 1997	(12,500)
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818,125
Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408,457)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3,461
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323
Biaya emisi saham	(915)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	542
Biaya emisi saham	(2,407)
Jumlah	**416,922**

27. PENDAPATAN BUNGA

	30 September 2015	30 September 2014
Penempatan pada Bank Indonesia:		
Call money	35,471	44,168
Jasa giro Bank Indonesia	6,517	5,508
Fine tune	-	-
Surat-surat Berharga:		
Sertifikat Bank Indonesia	64,913	53,545
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	17,178	-
Obligasi Pemerintah	25,252	26,422
Surat Berharga non Bank	3,681	3,603
Wesel Upas LC	227	-
Kredit yang diberikan		
Fixed Loan	734,854	679,604
Revolving Loan	707,816	667,592
Pinjaman Rekening Koran	71,995	58,790
Pinjaman Lainnya	160,159	101,115
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	3,712	2,517
Jumlah	**1,831,775**	**1,642,864**

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 30 September 2014 masing-masing adalah sebesar Rp11.293 dan Rp 11.860 (Catatan 35).

28. BEBAN BUNGA

	30 September 2015	30 September 2014
Rupiah		
Simpanan nasabah	988,133	838,434
Simpanan dari bank lain	3,912	8,429
Pinjaman	12,581	15,132
Jumlah Rupiah	1,004,626	861,995
Mata Uang Asing		
Simpanan nasabah	64,965	67,091
Simpanan dari bank lain	240	349
Lainnya	69	
Jumlah Mata Uang Asing	65,274	67,440
Jumlah	**1,069,900**	**929,435**

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 30 September 2014 masing-masing adalah sebesar Rp59.082 dan Rp 53.654 (Catatan 35).

29. BEBAN TENAGA KERJA

	30 September 2015	30 September 2014
Gaji	218,739	188,448
Tunjangan	45,488	36,489
Asuransi	10,500	9,374
Lainnya	36,765	46,175
Jumlah	**311,492**	**280,486**

29. BEBAN TENAGA KERJA (lanjutan)

Termasuk dalam gaji dan tunjangan adalah kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit sebagai berikut:

	30 September 2015	30 September 2014
Direksi	13,881	11,542
Dewan Komisaris	8,135	6,904
Komite Audit	3,519	3,399
Jumlah	**25,535**	**21,845**

30. BEBAN NON OPERASIONAL - NETO

	30 September 2015	30 September 2014
Laba penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 16)	-	407
Beban pajak	-	-
Tanggung jawab sosial perusahaan	(6,599)	-
Lain-lain	108	(7,565)
Neto	**(6,491)**	**(7,158)**

31. BEBAN OPERASI

	30 September 2015	30 September 2014
Keamanan	42,242	37,212
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	27,900	27,600
Sewa	26,086	22,381
Jasa profesional	4,367	10,846
Pengembangan karyawan	11,963	9,207
Listrik, gas dan air	10,969	9,898
Komunikasi	5,884	5,258
Barang cetakan	7,312	2,036
Teknologi dan informasi	7,421	3,562
Lain-lain	120,844	102,757
Jumlah	**264,988**	**230,757**

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 35.

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 September 2015	30 September 2014
Penyusutan (Catatan 15)	22,439	24,041
Pemeliharaan	48,043	37,677
Pemasaran dan promosi	20,845	12,695
Lain-lain	65	65
Jumlah	**91,392**	**74,478**

33. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	30 September 2015	31 Desember 2014
Pajak kini		
Pajak penghasilan (PPh)		
Pasal 4(2)	-	9,432
Pasal 21	3,714	4,504
Pasal 23	369	311
Pasal 25	7,067	4,969
Pasal 26	35	17
Pasal 29	-	4,201
Pajak hadiah	-	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	332	317
Jumlah Utang Pajak	**11,517**	**23,751**

b. Pajak Penghasilan

Manfaat (Beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Pajak kini		
Tahun berjalan	(40,803)	(66,019)
Penyesuaian tahun sebelumnya	-	(4,819)
Jumlah pajak kini	(40,803)	(70,838)
Pajak tangguhan	4,146	3,646
Beban pajak penghasilan - neto	**(36,657)**	**(67,192)**

c. Pajak Kini

Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	122,899	177,777
Beda temporer :		
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	16,585	33,386
Penyisihan kerugian aset keuangan dan non keuangan	-	27,730
Beda tetap :		
Penyusutan aset tetap	5,402	14,751
Kenikmatan kepada karyawan	10,315	3,187
Pajak	-	262
Lain lain	8,011	6,984
Penghasilan kena pajak	163,212	264,077
Beban pajak penghasilan kini	40,803	66,019
dikurangi :		
Pajak Penghasilan Pasal 25	(50,317)	(61,818)
Manfaat pajak kini/ taksiran tagihan pajak penghasilan (utang pajak kini)	(9,514)	4,201

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2014 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2007

Kantor Pelayanan Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2007 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh badan sebesar Rp 13.883 (termasuk bunga sebesar Rp 4.502) dan PPh 23 sebesar Rp 143 (termasuk bunga sebesar Rp 46) masing-masing tertanggal 23 Desember 2013. Tambahan beban pajak penghasilan badan tersebut dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2008

Kantor Pelayanan Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2008 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh badan sebesar Rp 15.522 (termasuk bunga sebesar Rp 5.034) dan PPh 4 ayat 2 sebesar Rp 193 (termasuk bunga sebesar Rp 62) (Catatan 30) masing-masing tertanggal 24 Desember 2013. Tambahan beban pajak penghasilan badan tersebut dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2011

Kantor Pelayanan Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2011 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh badan sebesar Rp 6.455 (termasuk bunga sebesar Rp 796), PPh 21, 23 dan 4 ayat 2 sebesar Rp 689 (termasuk bunga sebesar Rp 167) dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk PPN barang dan jasa sebesar Rp 58 (Catatan 30) masing-masing tertanggal 26 April 2013. Tambahan beban pajak penghasilan badan tersebut dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2012

Sehubungan dengan proses restitusi atas lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2012, Direktorat Jendral Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) No.00039/406/12/054/14 pada tanggal 15 April 2014 yang menyesuaikan lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2012 semula Rp.24487 menjadi Rp.19.668. jumlah yang tidak diakui oleh Kantor Pajak sebesar rp.4.819 dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Tagihan Pajak (STP)

Pada tahun 2014 Bank menerima Surat tagihan Pajak (STP) atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp.241 dan pajak penghasilan pasal 25 asa April 2014 sebesar Rp.21. Bank telah melunasi STP tersebut dan membebankannya pada beban non operasional lainnya.

34. LABA PER SAHAM

	30 September 2015	30 September 2014
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	86,271	128,314
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	13,088	13,088
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**6.59**	**9.80**

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan	Sifat dari Transaksi
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham	BOT, giro dan deposito
PT Andana Utamagraha	Memiliki kesamaan pemegang saham	Giro dan deposito
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Sumber Kencana Graha	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan giro dan deposito
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi	giro
PT Karya Megah Permai	Afiliasi	Giro
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi	giro
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Afiliasi	Kredit, Giro dan deposito
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi	Giro dan deposito
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi	Deposito
PT UAF Jaminan Kredit	Afiliasi	Giro dan deposito
PT Erajaya Swasembada Tbk.	Afiliasi	Giro

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Relasi (lanjutan)

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan	Sifat dari Transaksi
PT Griya Mandiri Perkasa	Afiliasi	Kredit
PT Danayasa Arthatama, Tbk	Afiliasi	Kredit
Mina Harapan	Afiliasi	Deposito dan tabungan
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Deposito dan tabungan
Tomy Winata dan Sugianto Kusuma	Pemegang saham utama dan Wakil Komisaris Utama	Giro, tabungan dan deposito
Richard Halim Kusuma	Komisaris	Giro, tabungan dan deposito
Andry Siantar	Komisaris Independen	Giro, tabungan dan deposito
Edijanto	Komisaris Independen	Tabungan
Alex Susanto	Direktur	Giro, tabungan dan deposito
Anas Latief	Direktur	Deposito dan tabungan
Andy Kasih	Direktur Utama	Giro dan deposito
Dyah Hidraswarini	Direktur	Tabungan
Elizawatie Simon	Direktur	Deposito dan tabungan
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur	Giro, tabungan dan deposito
Indra S. Budianto	Direktur	Kredit, giro dan tabungan
Lareina Kusuma dan Luvena KH	Afiliasi	Giro
Susanto Kusumo	Afiliasi	Giro dan deposito

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Laporan Posisi Keuangan		
Kredit yang diberikan - neto (Catatan 12)		
PT Griya Mandiri Perkasa	19,295	28,083
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.	31,809	8,842
Indra S.Budianto	3,980	2,900
PT Danayasa Arthatama, Tbk	72,574	49,967
Jumlah - Neto	127,658	89,792
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	0.72%	0.53%
Simpanan nasabah (Catatan 18)		
Giro	102,035	86,963
Tabungan	8,206	5,952
Deposito	1,015,596	1,007,631
Jumlah	1,125,837	1,100,546
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	5.04%	5.62%

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	30 September 2014
Pendapatan bunga (Catatan 27)	11,293	11,860
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	0.62%	0.72%
Beban bunga (Catatan 28)	59,082	53,654
Persentase dari jumlah beban bunga	5.52%	5.77%

a. Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 15).
b. Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kingleigh Ltd, Singapura, sebesar Rp 50.000 (Catatan 15).
c. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima dan beban sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 30 September 2014 masing-masing sebesar Rp 20.774 dan Rp 16.119 (Catatan 31).
d. Deposito milik pihak berelasi pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp.430.646 dan Rp.396.663 dengan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 13,75% dan 13.75% yang dijadikan jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 eks debitur PT Bank Artha Pratama sebesar Rp 670.451. Deposito tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito tersebut mencapai nilai pinjamannya (Catatan 18).

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

e. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai,PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnispuri, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma (Catatan 21).

f. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 Rp 6.069 dan Rp 45.659 (Catatan 36).

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Komitmen:		
Tagihan komitmen:		
Pembelian spot dan forward valuta asing	15,259	56,972
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(1,715,661)	(2,636,531)
L/C yang masih beredar	(133,402)	(44,912)
Penjualan *spot* valuta asing	(65,925)	(31,333)
Kontrak penjualan valuta berjangka	(73,250)	(118,783)
Liabilitas Komitmen - Neto	(1,972,979)	(2,774,587)
Kontijensi:		
Tagihan kontijensi:		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	6,694	6,575
Liabilitas kontijensi:		
Setoran titipan	(241,046)	(217,128)
Garansi yang diterbitkan	(137,045)	(151,949)
Lainnya	(50,000)	(50,000)
Liabilitas Kontijensi - Neto	(421,397)	(412,502)
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontijensi - Neto	**(2,394,376)**	**(3,187,089)**

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 6.069 dan Rp 45.659 (Catatan 35).

37. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI akan menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Pinjaman kepada debitur dengan jangka waktu 2 sampai 6 tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

38. PEMULIHAN (BEBAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN

Rincian pemulihan (beban) penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	(43,867)	54,762
Agunan yang diambil alih (Catatan 16)	-	1,453
Jumlah Rupiah	**(43,867)**	**56,215**

38. PEMULIHAN (BEBAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN (lanjutan)

	30 September 2015	31 Desember 2014
Mata Uang Asing		
Giro pada bank lain (Catatan 6)		-
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	6,982	(1,729)
Jumlah Mata Uang Asing	**6,982**	**(1,729)**
Jumlah	**(36,885)**	**54,486**

39. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

Rasio posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih bersih total aset dan total liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

	30 September 2015		
Mata Uang	**Aset Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif**	**Liabilitas Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif**	**Nilai Bersih Absolut**
Dolar Amerika Serikat	5,093,813	5,075,715	18,098
Dolar Singapura	214,166	210,681	3,485
Poundsterling Inggris	2,242	-	2,242
Dolar Australia	4,498	-	4,498
Yen Jepang	1,358	631	727
Dolar Hong Kong	1,319	-	1,319
Yuan China	947	-	947
Euro Eropa	5,354	2,290	3,064
Jumlah			**34,380**
Modal (Catatan 43)			**2,788,119**
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			**1.23%**

	31 Desember 2014		
Mata Uang	**Aset Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif**	**Liabilitas Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif**	**Nilai Bersih Absolut**
Dolar Amerika Serikat	3,652,806	3,639,521	13,285
Dolar Singapura	136,857	130,141	6,716
Poundsterling Inggris	2,230	-	2,230
Dolar Australia	1,410	-	1,410
Yen Jepang	415	-	415
Dolar Hong Kong	331	-	331
Yuan China	946	-	946
Euro Eropa	4,173	1,625	2,548
Jumlah			**27,881**
Modal (Catatan 43)			**2,949,866**
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			**0.95%**

40. INFORMASI SEGMEN USAHA

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, di antaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi money market dan investasi dalam bentuk penempatan dan surat berharga
- Lain-lain - termasuk aktivitas back office dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

	30 September 2015				
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan bunga	1,537,528	137,297	156,950	-	1,831,775
Aset	16,296,715	1,483,278	6,318,341	2,076,277	26,174,611
Cadangan kerugian penurunan nilai	(159,310)	(8,847)	(338)	(86,974)	(255,469)
	Deposito Berjangka	**Giro**	**Tabungan**	**Lain-lain**	**Jumlah**
Beban bunga	993,295	38,770	21,031	16,804	1,069,900
Liabilitas	17,737,907	3,257,479	1,334,879	1,038,799	23,369,064

	31 Desember 2014				
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan bunga	1,412,843	94,258	135,763	-	1,642,864
Aset	15,952,745	1,197,344	5,398,961	904,297	23,453,347
Cadangan kerugian penurunan nilai	(129,390)	(2,637)	(310)	(87,015)	(219,352)
	Deposito	**Giro**	**Tabungan**	**Lain-lain**	**Jumlah**
Beban bunga	843,004	45,191	17,330	23,910	929,435
Liabilitas	15,315,205	2,998,992	1,259,345	1,160,529	20,734,071

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan di luar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

		30 September 2015					
Keterangan	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	Jumlah
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1,508,192	201,944	143,218	41,388	38,103	31,280	1,964,125
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(1,347,151)	(183,312)	(178,831)	(69,468)	(17,884)	(38,060)	(1,834,706)
Laba operasional	161,041	18,632	(35,613)	(28,080)	20,219	(6,780)	129,419
Laba tahun berjalan	117,787	18,652	(35,654)	(28,084)	20,182	(6,612)	86,271
Jumlah aset	19,311,464	2,423,851	2,859,661	900,267	145,522	533,846	26,174,611

40. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

Segmen Geografis (lanjutan)

	30 September 2014						
Keterangan	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	Jumlah
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	2,352,218	240,572	190,738	71,341	27,280	31,525	2,913,674
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(2,252,059)	(172,847)	(139,877)	(69,454)	(15,474)	(28,556)	(2,678,267)
Laba operasional	100,159	67,725	50,861	1,887	11,806	2,969	235,407
Laba tahun berjalan	175,866	31,869	6,747	(27,803)	23,677	(7,234)	203,122
Jumlah aset	17,361,308	2,406,706	2,252,042	800,059	87,909	545,323	23,453,347

41. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Di dalam melaksanakan strategi operasional PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk (selanjutnya disebut "Bank") maka Manajemen berupaya
- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatkan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian *(prudential principles)* serta sesuai dengan ketentuan regulator.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

- Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.
- Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk komite sebagai berikut:
  a. Komite Audit
  b. Komite Pemantau Risiko
  c. Komite Remunerasi dan Nominasi
- Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi , maka Direksi membentuk komite sebagai berikut:
  a. Komite Manajemen Risiko
  b. Komite Aset dan Liability
  c. Komite Pemantau Teknologi Informasi (TI)
  d. Komite Kredit
- Untuk pengendalian intern Direksi membentuk:
  a. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
  b. Satuan Kerja Manajemen Risiko
  c. Satuan Kerja Kepatuhan
  d. Satuan Kerja Kontrol

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

- Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk/jasa Bank harus disusun i pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.
- Kebijakan, pedoman dan prosedur yang dikeluarkan oleh Bank ditatakerjakan oleh Bagian Sistem dan Prosedur.
- Penetapan limit Bank dibuat dan diusulkan oleh unit kerja operasional disampaikan kepada Divisi Manajemen Risiko untuk dianalisa kajian manajemen risiko dan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi sebagai pengambil
- Kebijakan, pedoman, prosedur dan limit dilakukan reviusecara periodik oleh unit kerja operasional terkait sejalan dengan perkembangkan bisnis Bank dan ketentuan regulator.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko, yang dilakukan oleh Bank.
- Dari Keseluruhan proses manajemen risiko, pelaksanaannya dilakukan oleh 3 (tiga) unit kerja yang berbeda tugas dan tanggung jawabnya yaitu *front office* (unit bisnis), *middle office* (unit manajemen risiko) dan *back office* (unit operasional).
- *Front office* (unit bisnis) merupakan unit kerja operasional yang melakukan transaksional secara langsung sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan mengelola portofolio yang dimiliki Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang telah ditetapkan oleh manajemen risiko, diantaranya:
  - Account Officer, Pimpinan cabang dan Divisi Kredit : analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (account supervisory), pengelolaan kredit (account maintenance), dan monitoring kredit.
  - Divisi *Treasury* : *Dealer* dan Treasury *Marketing* Unit yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas khususnya.
  - Operasional lainnya : *Customer Service* dan *Teller* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.

  Dalam rangka meningkatkan prinsip kehati hatian (prudential principles) dan penerapan sistem peringatan dini (early warning system), maka Divisi Manajemen Risiko dilibatkan dalam siklus proses aktivitas Front Office, anata lain : Melakukan riviuw individual debitur sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi, menganalisa dan menilai risiko atas setiap permohonan penyimpangan dari ketentuan operasi yang diajukan oleh unit kerja operasional sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi, melakukan kajian risiko atas setiap rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, dan menganalisa risiko atas proses User Acceptance Test (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas tang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru.
- *Middle office* merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional serta pengawasan operasional dan melakukan manajemen portofolio secara *bank wide* , diantaranya:
  - Divisi Manajemen Risiko :
    a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
    b) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
    c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
    d) Memantau posisi/eksposur risikosecara keseluruhan (portfolio), maupun per jenis risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi.
    e) Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
    g) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
  - Bagian Sistem dan Prosedur mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.
- *Back office* merupakan bagian akhir dari proses operasional yang diantaranya melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya:
  - Divisi Manajemen Risiko :
    a) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
    b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko, secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
    c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
       Kecukupan kerangka manajemen risiko
       Keakuratan metodologi penilaian risiko.
       Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
  - Divisi Kredit: Komite Kredit melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial.
  - Divisi Treasury: Bagian Treasury Operation yang melakukan pengelolaan risiko settlement.
- Sistem informasi manajemen risiko
  - Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
  - Divisi Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Bank Indonesia, Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Selain itu melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan stress testing dan Contingency Funding Plan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan menetapkan tindakan yang diperlukan.
  - Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha Bank.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

- Sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern.

- Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian intern diantaranya:
  - Pengawasan melekat oleh Divisi Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internal Bank.
  - Pengawasan melekat oleh Divisi Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.
  - Divisi Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
    (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
    (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
    (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
  - Satuan Kerja Audit Intern melakukan:
    (a) Melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala. .
    (b) Melakukan pemeriksaan sampling secara periodik dan berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan *"best practices"* terkini.

II. Struktur Organisasi

Manajemen Risiko berada dibawah Direktorat Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko, dimana pembagian tugas dan tanggung jawab di Divisi Manajemen Risiko mancakup 2 (dua) Bagian, yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit serta dilengkapi oleh Sekretariat Divisi.Penetapan struktur organisasi yang sudah berjalan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kedalaman, sensitivitas dan kualitas penerapan proses manajemen risiko dari segi identifikasi, kajian, analisa, riviuw, penilaian, pengukuran, penelitian, pemantauan dan pengendalian risiko yang dikelola Bank.

III. Profil Risiko

Bank melakukan penilaian profil risiko secara berkala yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank terhadap 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik.

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi *Internal Rating Based Approach* (IRBA) melalui implementasi aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR). Bank juga telah mengumpulkan database risiko kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.

- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal *VaR (Value at Risk)* yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM).

- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional *(Risk Taking Unit)* secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event (TLE)* dan *Potential Loss Event (PLE)* yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal internal dengan menggunakan metode *Internal Measurement Approach (IMA)* .

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan *stress testing* . Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C* , eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable L/C* terjadi.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening adiministratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	30 September 2015	31 Desember 2014
Laporan posisi keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	1,887,050	1,698,821
Giro pada Bank lain	1,625,751	285,631
Penempatan pada bank lain	420,144	596,905
Surat-surat berharga	2,384,022	2,026,154
Tagihan Derivatif	1,375	1,702
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	339,512	152,784
Kredit yang diberikan	17,779,993	17,150,089
Tagihan akseptasi	53,048	120,023
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain	7,737	6,572
Jumlah	**24,498,769**	**22,038,818**
Rekening administratif		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(1,715,661)	(2,636,531)
L/C yang masih beredar	(133,402)	(44,912)
Garansi yang diterbitkan	(137,045)	(151,949)
Jumlah	**(1,986,108)**	**(2,833,392)**

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	30 September 2015						
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	1,887,050						1,887,050
Giro pada Bank lain		1,625,751					1,625,751
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	391,000	29,144					420,144
Surat-surat berharga	2,294,195	44,827				45,000	2,384,022
Tagihan derivatif		1,375					1,375
Kredit yang diberikan			128,117	1,773,684	250,277	15,627,915	17,779,993
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	13,332	835	634	42,329	1,878	280,504	339,512
Tagihan akseptasi						53,048	53,048
Penyertaan saham						137	137
Aset lain-lain						7,737	7,737
Jumlah	**4,585,577**	**1,701,932**	**128,751**	**1,816,013**	**252,155**	**16,014,341**	**24,498,769**

	31 Desember 2014						
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	1,698,821	-	-	-	-	-	1,698,821
Giro pada Bank lain	-	285,631	-	-	-	-	285,631
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596,905	-	-	-	-	-	596,905
Surat-surat berharga	1,981,154	-	-	-	-	45,000	2,026,154
Tagihan derivatif		1,702					1,702
Kredit yang diberikan	-	-	229,519	2,017,918	225,188	14,677,464	17,150,089
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	4,981	330	1,000	29,916	1,749	114,808	152,784
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	120,023	120,023
Penyertaan saham						137	137
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	6,572	6,572
Jumlah	**4,281,861**	**287,663**	**230,519**	**2,047,834**	**226,937**	**14,964,004**	**22,038,818**

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	30 September 2015						
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	Jumlah
Garansi yang diterbitkan	31,509	6		2,249	239	103,042	137,045

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2014						
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	Jumlah
Garansi yang diterbitkan	96,491	-	-	31,992	13,839	9,627	151,949

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

	30 September 2015		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
ASET			
Giro pada Bank Indonesia	1,887,050	-	1,887,050
Giro pada Bank lain	1,625,750	1	1,625,751
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya	420,144	-	420,144
Surat-surat berharga	2,384,022	-	2,384,022
Tagihan derivatif	1,375	-	1,375
Pendapatan yang masih harus diterima	288,584	50,928	339,512
Kredit yang diberikan	13,435,713	4,344,280	17,779,993
Tagihan akseptasi	53,048	-	53,048
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain	7,705	32	7,737
Jumlah Aset	**20,103,528**	**4,395,241**	**24,498,769**

	31 Desember 2014		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
ASET			
Giro pada Bank Indonesia	1,698,821	-	1,698,821
Giro pada Bank lain	285,629	2	285,631
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya	596,905	-	596,905
Surat-surat berharga	2,026,154	-	2,026,154
Tagihan derivatif	1,702	-	1,702
Pendapatan yang masih harus diterima	117,761	35,023	152,784
Kredit yang diberikan	13,150,815	3,999,274	17,150,089
Tagihan akseptasi	120,023	-	120,023
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain	5,600	972	6,572
Jumlah Aset	**18,003,547**	**4,035,271**	**22,038,818**

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	30 September 2015		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
Garansi yang diterbitkan	107,250	29,795	137,045

	31 Desember 2014		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
Garansi yang diterbitkan	116,322	35,627	151,949

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	30 September 2015		31 Desember 2014	
Sektor Ekonomi	**Rp**	**%**	**Rp**	**%**
Jasa	4,933,568	27.75	4,644,767	27.08
Pertanian dan pertambangan	3,240,934	18.23	3,576,592	20.85
Industri	1,519,566	8.55	1,737,837	10.13
Perdagangan	1,885,965	10.61	1,819,304	10.61
Konstruksi	1,810,333	10.18	1,553,727	9.06
Transportasi dan komunikasi	1,287,394	7.24	1,164,300	6.79
Restoran dan hotel	1,031,971	5.80	1,013,642	5.91
Lainnya	2,070,262	11.64	1,639,920	9.57
Jumlah	**17,779,993**	**100.00**	**17,150,089**	**100.00**

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

	30 September 2015		31 Desember 2014	
Kategori Debitur	**Rp**	**%**	**Rp**	**%**
Komersial	16,296,715	91.66	15,952,745	93.02
Konsumen	1,483,278	8.34	1,197,344	6.98
Jumlah	**17,779,993**	**100.00**	**17,150,089**	**100.00**

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* (CRR) untuk kredit Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro (Kredit Wira Usaha/KWU), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip *"Four Eyes Principles"* secara konsisten, serta pelaksanaan review independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur existing secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

(1) Menentukan batas eksposur pada industri/sektor ekonomi pasar sasaran;
(2) Melakukan tinjauan kredit risiko berdasarkan jenis industri/sektor ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;
(3) Melakukan *stress test* dengan menerapkan skenario peningkatan rasio *Non Performance Loan* (NPL) dan pelaksanaan *write-off* secara *bank wide* .

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

(1) Penepatan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ *counterparty* dan kelompok debitur/*counterparties* baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam neraca dan rekening administratif;
(2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/*counterparties* ;
(3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/*counterparties* ;
(4) Penggunaan agunan; dan
(5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut :

(1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggung jawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
(2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara *bank wide* .
(3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan rating debitur.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro (Kredit Wira Usaha/KWU), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilai dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi *rating* debitur secara berkala (triwulan). Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara *sampling* khususnya debitur inti Bank dengan melakukan review independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hati dengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/*counterparty*. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit *(secondary source of repayment)* dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/*counterparty* gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:
(1) Agunan tunai, yaitu deposito/ tabungan/rekening giro/setoran margin/dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By L/C* yang diterbitkan oleh bank berperingkat *(prime bank)*;
(2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

Agunan yang diambil alih

Tahun 2015 tidak ada penjualan Agunan yang diambil alih, sedangkan selama tahun 2014 telah dijual sebanyak 2 (dua) unit tanah dengan nilai buku sebesar Rp 2.509, sedangkan sisanya dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:
(1) Penilaian penyisihan penurunan nilai individual;
(2) Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu secara signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:
(1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
(2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
(3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
(4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
(5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014:

	30 September 2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Jumlah**
Rupiah	14,107,019	654,987	14,762,006
Mata uang asing	2,810,535	207,452	3,017,987
Jumlah	16,917,554	862,439	17,779,993
Dikurangi: cadangan kerugianpenurunan nilai	(26,896)	(141,261)	(168,157)
Jumlah	**16,890,658**	**721,178**	**17,611,836**

	31 Desember 2014		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Jumlah**
Rupiah	13,917,388	311,105	14,228,493
Mata uang asing	2,921,596	-	2,921,596
Jumlah	16,838,984	311,105	17,150,089
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(50,783)	(81,244)	(132,027)
Jumlah	**16,788,201**	**229,861**	**17,018,062**

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

	30 September 2015						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai				Jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa peringkat			
Aset Keuangan							
Giro pada Bank Indonesia				1,887,050			1,887,050
Giro pada Bank lain	1,625,413					338	1,625,751
Penempatan pada Bank Indonesia	420,144						420,144
Surat-surat berharga	2,384,022						2,384,022
Pendapatan bunga yang masih akan diterima				339,512			339,512
Kredit yang diberikan				16,268,404	1,367,539	144,051	17,779,994
Tagihan derivatif				1,375			1,375
Tagihan akseptasi				53,048			53,048
Penyertaan saham				137			137
Aset lain-lain :							
Setoran Jaminan				7,737			7,737
Jumlah	4,429,579	-	-	18,557,263	1,367,539	144,389	24,498,770
Cadangan kerugian penurunan nilai							(168,495)
							24,330,275

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

	31 Desember 2014						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai				Jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa peringkat			
Aset Keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1,698,821	-	-	1,698,821
Giro pada Bank lain	285,321	-	-	-	-	310	285,631
Penempatan pada Bank Indonesia	596,905	-	-	-	-	-	596,905
Surat-surat berharga	2,026,154	-	-	-	-	-	2,026,154
Pendapatan bunga yang masih akan diterima				152,784			152,784
Kredit yang diberikan	-	-	-	15,670,300	1,168,684	311,105	17,150,089
Tagihan derivatif	-	-	-	1,702	-	-	1,702
Tagihan akseptasi	-	-	-	120,023	-	-	120,023
Beban dibayar dimuka							-
Penyertaan saham				137			137
Aset lain-lain :							-
Setoran Jaminan	-	-	-	6,572	-	-	6,572
Jumlah	2,908,380	-	-	17,650,339	1,168,684	311,415	22,038,818
Cadangan kerugian penurunan nilai							(132,337)
							21,906,481

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

a) Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

b) Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

c) Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.

d) Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 sebagai berikut:

	30 September 2015			
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	> 31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	1,259,106	402,468	664,945	191,693
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	108,079	31,115	37,569	39,395
Konsumen	353	11	97	245
	1,367,538	433,594	702,611	231,333

	31 Desember 2014			
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	> 31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	796,220	796,220		
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	372,389	372,389		
Konsumen	75	75		
	1,168,684	1,168,684	-	-

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
   a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
   b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian *(prudent banking)* .

(2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.

(3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
   a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga.
   b. Melakukan review dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (lanjutan)

(4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk *(worst case scenario)* atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko suku bunga.

(5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

Keterangan	30 September 2015					
	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan s/d 12 bulan	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	1,625,751	1,625,751				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	420,144	415,401	4,743			
Surat-surat berharga	2,384,022	1,063,875	830,644	5,016		484,487
Kredit yang diberikan	17,779,994	5,339,841	2,319,368	1,001,655	5,325,148	3,793,982
Jumlah aset keuangan	22,209,911	8,444,868	3,154,755	1,006,671	5,325,148	4,278,469
Simpanan dari nasabah	22,330,265	21,831,411	498,854			
Simpanan dari bank lain	33,528	33,528				
Pinjaman yang diterima	-					
Pinjaman subordinasi	509,775	101,955	-	203,910	203,910	
Jumlah liabilitas keuangan	22,873,568	21,966,894	498,854	203,910	203,910	-
Jumlah selisih penilaian bunga	(663,657)	(13,522,026)	2,655,901	802,761	5,121,238	4,278,469

Keterangan	31 Desember 2014					
	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan s/d 12 bulan	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	285,631	285,631	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596,905	596,905	-	-	-	-
Surat-surat berharga	2,026,154	582,489	960,011	-	-	483,654
Kredit yang diberikan	17,150,089	4,264,771	3,069,092	1,479,446	5,214,689	3,122,091
Jumlah aset keuangan	20,058,779	5,729,796	4,029,103	1,479,446	5,214,689	3,605,745
Simpanan dari nasabah	19,573,542	19,286,216	287,326	-	-	-
Simpanan dari bank lain	156,209	156,209	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	509,776	-	101,956	203,910	203,910	-
Jumlah liabilitas keuangan	20,239,527	19,442,425	389,282	203,910	203,910	-
Jumlah selisih penilaian bunga	(180,748)	(13,712,629)	3,639,821	1,275,536	5,010,779	3,605,745

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik *repricing date* -nya ataupun jenis suku bunganya *(fixed atau floating)* .

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Manajemen risiko suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga bersih sampai dengan 1 tahun ke depan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

	IDR		USD	
	Kenaikan rata-rata suku bunga	**Penurunan rata-rata suku bunga**	**Kenaikan rata-rata suku bunga**	**Penurunan rata-rata suku bunga**
	3.13%	-2.46%	0.12%	-0.39%
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto				
Per 30 September 2015	111,752.00	(71,355.00)	(2,131.65)	(3,134.54)

	IDR		USD	
	Kenaikan rata-rata suku bunga	**Penurunan rata-rata suku bunga**	**Kenaikan rata-rata suku bunga**	**Penurunan rata-rata suku bunga**
	3.13%	-2.46%	0.03%	-0.04%
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto				
Per 31 Desember 2014	127,208	(84,081)	137	(122)

Risiko Nilai Tukar

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
   a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
   b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking)* .

(2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.

(3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
   a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.
   b. Melakukan review dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.

(4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk *(worst case scenario)* terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.

(5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengcover risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR *(Value at Risk)* yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui *Assets and Liabilities Committe* (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Per tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 39.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

Keterangan	30 September 2015					
	Dolar Amerika	Europan Euro	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	Jumlah
Aset						
Kas	29,872	1,616	13,503	1,280	2,596	48,867
Giro pada Bank Indonesia	439,500					439,500
Giro pada bank lain - bruto	1,536,840	2,141	69,143	3,217	2,661	1,614,002
Surat-surat berharga	-					-
Kredit	2,886,673		131,315			3,017,988
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	45,452		208			45,660
Aset lain-lain	140,826	1,598	(3)			142,421
Jumlah	**5,079,163**	**5,355**	**214,166**	**4,497**	**5,257**	**5,308,438**
Liabilitas						
Liabilitas segera	5,660		92		631	6,383
Simpanan dari Nasabah	4,885,830	8	210,072			5,095,910
Bunga yang masih harus dibayar	6,376		509			6,885
Liabilitas lain-lain	38,674	2,282	8			40,964
Jumlah	**4,936,540**	**2,290**	**210,681**	**-**	**631**	**5,150,142**
Laporan posisi keuangan - Neto	**142,623**	**3,065**	**3,485**	**4,497**	**4,626**	**158,296**
Rekening administratif -Neto	**(124,525)**	**-**	**-**	**-**	**609**	**(123,916)**

Keterangan	31 Desember 2014					
	Dolar Amerika	Europan Euro	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	Jumlah
Aset						
Kas	46,302	875	18,950	900	1,090	68,117
Giro pada Bank Indonesia	334,395	-	-	-	-	334,395
Giro pada bank lain - bruto	253,187	2,183	12,765	510	2,833	271,478
Surat-surat berharga	-	-	-	-	-	-
Kredit	2,816,470	-	105,126	-	-	2,921,596
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	23,682	-	184	-	-	23,866
						-
Aset lain-lain	121,798	1,115	(169)	-	-	122,744
Jumlah	**3,595,834**	**4,173**	**136,856**	**1,410**	**3,923**	**3,742,196**
Liabilitas						
Liabilitas segera	1,894	-	83	-	-	1,977
Simpanan dari Nasabah	3,373,331	-	67,373	-	-	3,440,704
Bunga yang masih harus dibayar	4,669	-	210	-	-	4,879
Liabilitas lain-lain	171,694	1,624	292	-	-	173,610
Jumlah	**3,551,588**	**1,624**	**67,958**	**-**	**-**	**3,621,170**
Laporan posisi keuangan - Neto	**44,246**	**2,549**	**68,898**	**1,410**	**3,923**	**121,026**
Rekening administratif -Neto	**(30,963)**	**-**	**(62,183)**	**-**	**-**	**(93,146)**

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan per tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi komprehensif (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

	30 September 2015	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	**Sensitivitas dalam laporan laba rugi**
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	1.809,78/(1.809,78)
Poundsterling Inggris	10/(10)	224,19/(224,19)
Euro Eropa	10/(10)	306,42/(306,42)

	31 Desember 2014	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	**Sensitivitas dalam laporan laba rugi**
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	1.328,25/(1.328,25)
Poundsterling Inggris	10/(10)	223,02/(223,02)
Euro Eropa	10/(10)	254,72/(254,72)

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas

dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio-rasio likuiditas seperti rasio aset dan liabilitas lancar, rasio deposan inti, rasio *loan to deposit* (LDR), serta dengan memantau posisi bersih arus kas dalam jangka waktu 1 hari sampai dengan 3 bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi..

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi *trading book* , available for sale dan hold to maturity, memelihara posisi aset likuid, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi *Current Account Savings Account* (CASA) terhadap total deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *mismatch* antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 6 (enam) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada surat-surat berharga yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	30 September 2015						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan s/d 3 bulan	3 bulan s/d 1 tahun	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Aset							
Kas	288,723	288,723					
Giro pada Bank Indonesia	1,887,050	1,887,050					
Giro pada Bank lain	1,625,751	1,625,751					
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	420,144	391,000		29,144			
Surat-surat berharga	2,384,022	74,716	242,296	1,577,508	5,015		484,487
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	339,512	339,512					
Kredit yang diberikan	17,779,993	1,786,096	1,783,273	4,089,839	1,001,655	5,325,148	3,793,982
Tagihan akseptasi	53,048	13,975	24,178	14,387		508	
Penyertaan saham	137						137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan	7,737	7,737					-
Jumlah	**24,786,117**	**6,414,560**	**2,049,747**	**5,710,878**	**1,006,670**	**5,325,656**	**4,278,606**
Liabilitas							
Liabilitas segera	60,609	60,609					
Simpanan dari Nasabah	22,330,266	16,744,536	4,608,226	977,504			
Simpanan dari bank lain	33,528	33,528					
Liabilitas akseptasi	53,048	13,975	24,178	14,387		508	
Pinjaman diterima	-						
Pinjaman subordinasi	509,775	101,955			203,910	203,910	
Bunga masih harus dibayar	91,994	91,994					
Liabilitas lain-lain:							
Setoran jaminan	5,835	5,835					
Jumlah	**23,085,055**	**17,052,432**	**4,632,404**	**991,891**	**203,910**	**204,418**	**-**
Aset (Liabilitas) Neto	**1,701,062**	**(10,637,872)**	**(2,582,657)**	**4,718,987**	**802,760**	**5,121,238**	**4,278,606**

	31 Desember 2014						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan s/d 3 bulan	3 bulan s/d 1 tahun	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Aset							
Kas	335,614	335,614	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	1,698,821	1,698,821	-	-	-	-	-
Giro pada Bank lain	285,631	285,631	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596,905	596,905		-	-	-	-
Surat-surat berharga	2,026,154	-		1,542,500	-		483,654
Tagihan derivatif	1,702	-	1,702				
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	152,784	152,784	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	17,150,089	2,112,899	985,652	4,235,312	1,479,446	5,214,689	3,122,091
Tagihan akseptasi	120,023	12,101	49,201	58,721	-	-	-
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	-
Aset lain-lain:							137
Setoran jaminan	6,572	-	-	-	6,572	-	-
Jumlah	**22,374,432**	**5,194,755**	**1,036,555**	**5,836,533**	**1,486,018**	**5,214,689**	**3,605,882**

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2014 (lanjutan)						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan s/d 3 bulan	3 bulan s/d 1 tahun	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Liabilitas							
Liabilitas segera	31,928	31,928	-	-	-	-	-
Simpanan dari Nasabah	19,573,542	14,764,664	3,894,191	914,687	-	-	-
Simpanan dari bank lain	156,209	156,209	-	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	634		634				
Liabilitas akseptasi	120,023	12,101	49,201	58,721	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	509,776	-	-	101,956	203,910	203,910	-
Bunga masih harus dibayar	84,841	84,841	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain:							
Setoran jaminan	7,863	-	7,863	-	-	-	-
Jumlah	**20,484,816**	**15,049,743**	**3,951,889**	**1,075,364**	**203,910**	**203,910**	**-**
Aset (Liabilitas) Neto	**1,889,616**	**(9,854,988)**	**(2,915,334)**	**4,761,169**	**1,282,108**	**5,010,779**	**3,605,882**

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan *stress testing* dalam beberapa analisa skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisa *Contingency Funding Plan* secara periodik.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi *risk identification, risk assesment, risk evaluation, risk mitigation* serta dilakukan *monitoring* dan *reporting* atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan benefit dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional *(Risk Taking Unit)* secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional *(Risk Taking Unit)* terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Pengawasan oleh Direksi dan Komisaris Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach* (SA) dan/atau *Advanced Measurement Approach* (AMA).

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan *(three lines of defense)* yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

5. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan *(stakeholder)* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan *monitoring* pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan *monitoring* secara *bank wide* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh Divisi Network dan Sales Management untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisa risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
2) memberikan analisa/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Bapepam dan LK, dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media *online* untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

8. Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko stratejik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

Bank mengelola risiko stratejik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen *(Management Committee)* untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko stratejik setiap bulan dan menyampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko stratejik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya.

30 September 2015	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan:		
Kas	288,723	288,723
Giro pada Bank Indonesia	1,887,050	1,887,050
Giro pada Bank lain - neto	1,625,751	1,625,751
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	420,144	420,144
Surat-surat berharga - neto	2,384,022	2,384,022
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	339,512	339,512
Kredit yang diberikan - neto	17,779,993	17,779,993
Tagihan akseptasi	53,048	53,048
Penyertaan saham	137	137
Tagihan derivatif	-	-
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan	7,737	7,737
Jumlah Aset Keuangan	**24,786,117**	**24,786,117**
Liabilitas Keuangan:		
Liabilitas segera	60,609	60,609
Simpanan dari Nasabah	22,330,265	22,330,265
Simpanan dari bank lain	33,528	33,528
Liabilitas akseptasi	53,048	53,048
Pinjaman diterima	-	-
Pinjaman subordinasi	509,776	380,934
Bunga masih harus dibayar	91,994	91,994
Liabilitas derivative	-	-
Liabilitas lain-lain:		
Setoran jaminan	5,835	5,835
Jumlah Liabilitas Keuangan	**23,085,055**	**22,956,213**

31 Desember 2014	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan:		
Kas	335,614	335,614
Giro pada Bank Indonesia	1,698,821	1,698,821
Giro pada Bank lain - neto	285,321	285,321
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	596,905	596,905
Surat-surat berharga - neto	2,026,154	2,026,154
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	152,784	152,784
Kredit yang diberikan - neto	17,018,062	17,018,062
Tagihan akseptasi	120,023	120,023
Penyertaan saham	137	137
Tagihan derivatif	1,702	1,702
Aset lain lain : Setoran jaminan	6,572	6,572
Jumlah Aset Keuangan	**22,242,095**	**22,242,095**
Liabilitas Keuangan:		
Liabilitas segera	31,928	31,928
Simpanan dari Nasabah	19,573,542	19,573,542
Simpanan dari bank lain	156,209	156,209
Liabilitas akseptasi	120,023	120,023
Pinjaman diterima	-	-
Pinjaman subordinasi	509,776	380,934
Bunga masih harus dibayar	84,841	84,841
Liabilitas derivatif:	634	634
liabilitas lain lain - Setoran jaminan	7,863	7,863
Jumlah Liabilitas Keuangan	**20,484,816**	**20,355,974**

a. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

c. Surat-surat berharga

Nilai wajar untuk surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara *(broker)* /pedagang efek *(dealer)* . Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

d. Kredit

Kredit dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

e. Liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

43. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test* . Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress test* , begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar:

	30 September 2015	30 September 2014
Komponen Modal		
Modal Inti	2,239,042	2,285,615
Modal Pelengkap	645,424	754,116
Jumlah Modal	2,884,466	3,039,731
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	18,235,084	17,046,386
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	1,907,188	1,651,376
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	177,035	181,609
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	14.20%	16.10%
Rasio KPMM sesuai profil resiko	9.27%	9.27%

44. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Giro pada bank lain	6.21%	1.39%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.61%	2.91%
Surat-surat berharga	9.11%	9.89%
Kredit yang diberikan	67.93%	83.75%
Penyertaan saham	0.00%	0.00%
Jumlah aset produktif	**84.85%**	**97.94%**

45. INFORMASI PENTING LAINNYA

	30 September 2015	30 September 2014
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	24.20%	25.60%
Rasio Kredit yang diberikan Terhadap Dana Pihak Ketiga dan Surat Berharga (LFR)	79.62%	85.24%
Rasio Kredit yang tergolong Non Performing Loan (NPL) terhadap Total Kredit	3.75%	2.02%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94.06%	89.02%
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	3.64%	1.92%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	0.65%	1.07%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	4.88%	10.18%

46. KUASI-REORGANISASI

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2012, Bank mencatat saldo defisit sebesar Rp 145.017. Saldo ini merupakan akumulasi defisit dari krisis finansial yang menimpa Indonesia pada tahun 1998.

Bank melakukan kuasi-reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2012 yang disetujui oleh para pemegang saham Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 7 Desember 2012. RUPSLB ini dinyatakan dengan Akta Notaris No. 16 dari M. Nova Faisal, SH., M.Kn, dengan tanggal yang sama.

Bank berkeyakinan bahwa kuasi-reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Bank di masa mendatang, antara lain:

- Memulai awal baru dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau;
- Kemampuan untuk pembayaran deviden sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- Meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Bank sehingga diharapkan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham Bank.

Eliminasi dari defisit sebesar Rp 147.602 mengikuti urutan sebagai berikut:

- Eliminasi saldo cadangan umum sebesar Rp 2.585.
- Eliminasi saldo selisih penilaian aset dan liabilitas sebesar Rp 145.017.

Penentuan dari nilai wajar aset dan liabilitas Bank selain aset tetap dan agunan yang diambil alih didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, KAP Armanda & Ernita, dalam laporannya No. 02/AUP-RA/XI/2012 tanggal 9 November 2012. Selain itu, nilai wajar aset tetap dan agunan yang diambil alih Bank didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Penilai Independen, KJPP Hendra Gunawan & Rekan dalam laporannya No. V/2012/PKG/44/E tanggal 7 November 2012.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 sebelum dan setelah kuasi-reorganisasi adalah sebagai berikut:

	Sebelum Kuasi-Reorganisasi	Setelah Kuasi-Reorganisasi
Aset		
Kas	170,703	170,703
Giro pada Bank Indonesia	1,704,360	1,704,360
Giro pada Bank lain - neto	209,280	209,280
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	3,358,920	3,358,920
Surat-surat berharga - neto	2,569,626	2,569,626
Kredit yang diberikan - neto	14,313,617	14,313,617
Tagihan akseptasi	109,564	109,564
Aset tetap - Neto	160,335	758,071
Aset pajak tangguhan	35,830	35,830
Aset lain-lain - Neto	198,399	200,300
Jumlah Aset	**22,830,634**	**23,430,271**

46. KUASI-REORGANISASI (lanjutan)

Liabilitas Keuangan:

Liabilitas segera	153,053	153,053
Simpanan dari Nasabah	19,673,544	19,673,544
Simpanan dari bank lain	73,194	73,194
Liabilitas akseptasi	109,564	109,564
Utang pajak	20,361	20,361
Pinjaman diterima	5,512	5,512
Pinjaman subordinasi	815,642	815,642
Bunga masih harus dibayar	53,162	53,162
Liabilitas lain-lain	652,028	652,028
Jumlah Liabilitas	**21,556,060**	**21,556,060**
Ekuitas		
Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (dalam nilai penuh) per saham		
Modal dasar - 13.550.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.575.076.227 saham	950,804	950,804
Tambahan modal disetor - neto	418,787	418,787
Modal disetor lainnya	50,000	50,000
Selisih penilaian aset	-	454,620
Defisit	(145,017)	-
Jumlah Ekuitas		
Ekuitas	**1,274,574**	**1,874,211**
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**22,830,634**	**23,430,271**

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank mampu untuk menjaga status kelancaran usaha karena sejalan dengan rencana kuasi reorganisasi. Dengan struktur permodalan yang semakin kuat, Bank mengadopsi strategi-strategi sebagai berikut untuk meningkatkan kinerja:

1. Menjaga pertumbuhan aset yang berkualitas.
2. Peningkatan portofolio kredit retail dan konsumer secara bertahap.
3. Peningkatan *customer base* di seluruh kantor.
4. Pengembangan teknologi informasi yang memadai sejalan dengan pertumbuhan usaha Bank.
5. Perluasan jaringan kantor di wilayah potensial.

47. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas :

	30 September 2015	30 September 2014
Tagihan akseptasi	53,048	120,023
Liabilitas akseptasi	(53,048)	(120,023)

48. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar penerbitan, penyesuaian dan pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014:

- PSAK 102 (Revisi 2013), *"Murabahah"*, yang merupakan penyempurnaan dari PSAK 102 yang diterbitkan pada tahun 2008, perihal kriteria transaksi *murabahah* sehubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 4, mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.
- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS 10, menggantikan porsi PSAK 4 (Revisi 2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar baru dan yang disesuaikan tersebut terhadap laporan keuangannya.